

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)  
PERBANKAN NASIONAL DI INDONESIA**



Oleh:

**HERMAN EFENDI**

**NIM 180502187**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2022**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH COVID-19 TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)**  
**PERBANKAN NASIONAL DI INDONESIA**

**Skipsi**  
**diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk**  
**melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana ekonomi**



Oleh

**HERMAN EFENDI**

**NIM 180502187**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**  
**MATARAM**  
**2022**

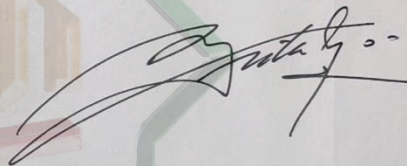
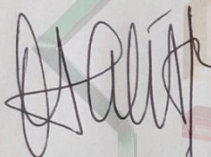
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi oleh: Herman Efendi, Nim. 180502187 dengan judul "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia" Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dahlia Bonang, M.Si.

Intan Kusuma Pratiwi, M.SEI

NIP. 198505172011012010

NIP. 199101302019032012

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

**Hal:** Ujian Skripsi

**Yang Terhormat,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Di Mataram**

*Assalamu'allaikum wr.wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi. Kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Herman Efendi

Nim : 180502187

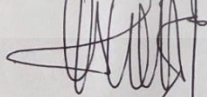
Jurusan/prodi : Perbankan Syariah

Judul : Pengaruh Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyah-kan.

*Wassalamu'allaikum wr.wb*

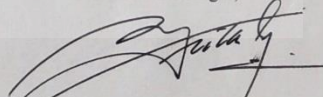
Dosen Pembimbing I,



Dahlia Bonang, M.Si.

NIP. 198505172011012010

Dosen Pembimbing II,



Intan Kusuma Pratiwi, M.SEI

NIP. 199101302019032012

**PENGESAHAN**

Skripsi Oleh: Herman Efendi, NIM. 180502187 dengan Judul “*Pengaruh Covid-19 Terhadap Return On Asset (ROA) Perbankan Nasional Di Indonesia*”. Telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram Pada Tanggal .....

**Dewan Penguji**

Dahlia Bonang, M.Si .....

(Ketua Sidang/Pemb.I)

Intan Kusuma Pratiwi, M.Sei .....

(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Any Tsalasatul Fitriyah, S.Si. M.Si .....

(Penguji 1)

M. Muhammad Muhajir Aminy, ME .....

(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



D. Raduan Mas'ud, M.Ag

NIP. 197111102002121001

## **MOTTO**

“Burung tidak pernah takut berpijak pada pohon yang rapuh karena burung percaya akan kekuatan sayapnya.”



**Perpustakaan UIN Mataram**



## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku Hernawati dan bapakku Ayep Rosidi, almamaterku, semua guru, dosenku dan calon istriku.”*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'allaikum wr.wb*

Alhamdulillah, sebagai insan yang beriman kami panjatkan puji syukur khadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sebagai peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai karya ilmiah. Sholawat serta salam senantiasa kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke kehidupan yang damai dan sejahtera. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Covid-19 Terhadap *Return On Asset (ROA)* perbankan nasional di Indonesia”, penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi starta 1 (S1) pada program studi perbankan syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa setiap kerja dan karya manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan sesuai dengan kodratnya sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna. Penulis menyakini bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, hal ini semata-mata disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai perbaikan karya ilmiah. Disamping itu, penulis menyadari proses menyelesaikan skripsi tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Ibu Dahlia Bonang, M.Si. selaku Dosen Pembimbing pertama dan Ibu Intan Kusuma Pratiwi, M.SEI selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kebijaksanaan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengoreksi serta membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sanurdi, M.Si sebagai ketua jurusan dan Bapak Imronjana Syapriatama M.SEI sebagai sekretaris jurusan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor UIN yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan serta peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.
4. Bapak Dr. Ridwan Mas'ud M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



5. Bapak dan Ibu dosen FEBI yang telah membekali ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak-pihak lain.

*Wassalamu'allaikum wr.wb*

*Mataram, , , 2022*

**Penulis**



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Hubungan Antar Variabel.....	17
C. Penelitian Terdahulu.....	19
D. Kerangka Berpikir .....	22
E. Hipotesis Penelitian .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	24
B. Populasi Dan Sampel .....	24
C. Definisi Operasional.....	25

D. Variabel Penelitian .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian .....	28
F. Jenis dan Sumber Data .....	29
G. Tehnik analisis data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitia .....</b>	<b>34</b>
1. Deskripsi Objek Penelitian .....	34
2. Performa Kinerja Keuangan Perbankan Syariah .....	35
3. Performa Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional .....	38
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Uji Asumsi Klasik Perbankan Syariah .....	40
2. Uji Hipotesis Perbankan Syariah .....	45
3. Uji Asumsi Klasik Perbankan Konvensional .....	47
4. Uji Hipotesis Perbankan Konvensional .....	51
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>1. Perbankan syariah</b>	
Pengaruh <i>Non performing financing</i> (NPF), <i>financing deposit ratio</i> (FDR), <i>dummy</i> (covid-19) terhadap profitabilitas (ROA).....	52
<b>2. Perbankan konvensional</b>	
Pengaruh <i>financing deposit ratio</i> FDR, <i>loan deposit to ratio</i> (LDR), <i>dummy</i> (covid-19) terhadap profitabilitas (ROA) .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

# PENGARUH COVID-19 TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh:

**Herman Efendi**  
**NIM 180502187**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan nasional di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari Januari 2018 sampai bulan September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi yang diuji dengan uji F dan uji T dengan menggunakan program *Eviews Versi 10* dan *Microsof Exsel*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap perbankan syariah pada masa pandemic, sedangkan pada perbankan konvensional terhdapat pengaruh yang signifikan yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dinyatakan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial yang lakukan. Sedangkan pada variabel *Financing to Dopesit Ratio* (FDR) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial yang dilakukan, ini artinya kinerja keuangan pada perbankan syariah mampu menghadapi masa pandemi covid-19 yang melanda. Semakin kecil nilai kredit macet yang terjadi maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan pada variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial yang dilakukan. Semakin tinggi penyaluran dana maka akan semakin banya laba yang didapatkan oleh perusahaan serta semakin baik pengolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan melalui virus jenis baru. Virus yang muncul pertama kali di Wuhan Tiongkok, China, pada bulan Desember 2019 ini mulai mewabah ke Indonesia sekitar pada bulan Maret. Virus jenis baru ini menyerang pada organ paru-paru. Tidak hanya berdampak pada kesehatan namun juga dari segala aspek. Pada penelitian ini difokuskan membahas tentang sektor ekonomi. Dampak dari adanya Covid-19 ialah menyebabkan kendala bagi hampir semua sektor, tidak terkecuali pada sektor ekonomi. Sektor ekonomi pada suatu negara sangat terpengaruh dengan adanya Covid-19. Situasi perekonomian diantar negara mengalami penurunan disebabkan oleh Covid-19 seperti di negara bagian Eropa, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,8% pada negara yang menggunakan mata uang euro pada tahun 2020 dan pada awal bulan Maret 2020 di Amerika terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebesar 35 juta jiwa yang menyebabkan kemiskinan.

*Corona virus* (Covid 19) yang awal mula berasal dari Wuhan, China ini yang akhirnya menyebar ke negara lain dan sampai menyebar ke seluruh negara pada awal tahun 2020, telah memberikan pengaruh dan tekanan pada perekonomian dunia, tidak terlepas pada perekonomian di Indonesia data badan pusat statistik (BPS) menunjukkan pada bulan Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32%. Hal ini dikarenakan ekonomi Indonesia bertumpang pada konsumsi masyarakat, sedangkan pada saat ini daya beli masyarakat menurun drastis hal ini mengacu terjadinya penawaran dan permintaan juga menurun dari masyarakat dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Di Indonesia sendiri bank nasional dibagi menjadi dua yakni bank syariah dan bank konvensional, dalam UU No.10 Tahun 1998 dijelaskan bank konvensional adalah bank yang aktivitasnya dilakukan dengan prinsip konvensional, sedangkan definisi perbankan syariah dalam UU No.21 Tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah dalam aktivitasnya dengan ketentuan yang

telah ditetapkan oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang harus menerapkan universal, keadilan, kemaslahatan serta keseimbangan, adapun unsur yang dilarang dalam Islam pada kegiatan perbankan syariah seperti riba, zalim, gharar, maysir dan membiayai.

Oleh sebab itu, hal yang menjadi perbedaan dasar baik dari cara penghimpunan dana, penyaluran kredit atau pembiayaan dan cara mendapatkan keuntungan dibedakan oleh prinsip-prinsip yang digunakan setiap bank. pada dasarnya bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dikarenakan bank syariah sudah membuktikan bahwa mereka mampu bertahan dalam kondisi krisis dengan menggunakan prinsip bagi hasil, dibuktikan dengan krisis yang dihadapi pada tahun 1998. Namun pada masa Covid-19 mereka bank syariah dan bank konvensional hampir sama akan tetapi bank syariah lebih berpengalaman dalam menghadapi krisis seperti masa ini.

Bank syariah akan lebih tahan akan krisis dibanding dengan bank konvensional dikarenakan bank syariah mempunyai jumlah dana pihak ketiga yang lebih sedikit dibanding bank konvensional. Bank syariah juga pernah mengalami krisis dan mampu keluar dengan sistem bagi hasil. Tidak bisa dipungkiri walaupun bisa dianggap lebih kebal terhadap krisis, bank syariah juga ikut terdampak dengan adanya Covid-19, risiko yang mungkin dihadapi bank syariah pada masa Covid-19 ini adalah risiko pembiayaan, risiko pasar serta risiko operasional.

Pandemi Covid-19 sudah memberikan efek yang signifikan terhadap likuiditas perbankan nasional. Untuk menanggulangi efek yang dirasakan, semua cara dilakukan oleh pemerintah salah satunya memberikan stimulus yakni pada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang dikeluarkan pemerintah melalui otoritas jasa keuangan (OJK). Tujuan dikeluarkan regulasi ini ialah untuk mengelola kestabilan sistem keuangan dan perbankan. Dengan adanya stimulus ini diharapkan agar perekonomian Indonesia membaik dan pulih guna dapat meningkatkan efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan.<sup>1</sup>

Untuk sektor perbankan diantaranya pengurangan pemenuhan giro wajib minimum dengan tujuan agar sektor perbankan mempunyai tambahan likuiditas, pemberian relaksi kredit, memberikan kelonggaran

---

<sup>1</sup> Buku Salin Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



baik waktu maupun peraturan pembayaran bunga utang kredit juga dilakukan demi upaya meningkatkan perekonomian. Namun pelaksanaan kebijakan tersebut belum sepenuhnya menjamin kinerja perbankan akan menjadi lebih baik.

Perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia akan menghadapi sejumlah tantangan di tengah wabah Covid-19. Di masa pandemi Covid-19 saat ini, perbankan syariah dan perbankan konvensional akan menghadapi kemungkinan resiko, seperti resiko pembiayaan macet (NPF/NPL), resiko pasar dan resiko likuiditas (FDR/LDR). Oleh karena itu, resiko tersebut pasti akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 sektor perekonomian di Indonesia terbilang baik dengan nilai kredit macet pada perbankan syariah pada tahun 2018 nilai kredit macet pada 5.2% dan semakin membaik pada tahun 2018 bulan Desember yang mencapai nilai 3.26%, sedangkan nilai likuiditasnya berada pada kisaran nilai rata-rata 78.32%. Pada perbankan konvensional sendiri nilai kredit macetnya sebelum dilanda pandemi berada pada kisaran 60,76 dan nilai likuiditasnya mencapai angka 90%.

Kinerja keuangan sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian bagi bank syariah dan bank konvensional, kedua bank ini membutuhkan adanya pengawasan kinerja keuangan yang baik oleh regulator perbankan.<sup>2</sup> Indikator untuk menilai Return On Asset (ROA) suatu perusahaan ialah dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis “Pengaruh Covid-19 Terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan nasional di Indonesia”.

---

<sup>2</sup> Ihami dan Husni Thamrin, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Jurnal Tabarru’, Volume. 4, Nomor 1, Mei 2021. hal

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah NPF, FDR, Covid-19 berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah?
2. Apakah NPL, LDR, Covid-19 berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan konvensional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR, Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan konvensional

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tumpuan salah satu sumber informasi bagi mahasiswa atau peneliti jika mengangkat judul mengenai pengaruh Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan nasional di Indonesia sebagai rujukan bagi mahasiswa atau peneliti untuk menambah informasi dan wawasan dalam dunia perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini sebagai pelengkap atau syarat wisuda.

### **1) Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Lembaga Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi penulis dan peneliti. Pada umumnya bagi masyarakat yang memiliki minat keinginan untuk mendapatkan informasi tentang perbankan nasional di Indonesia serta mengikuti, mempelajari perkembangan dan kemajuan perbankan nasional di Indonesia.

#### **b. Bagi Ilmu Pengetahuan**

- a) Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan tentang perbankan nasional di Indonesia.
- b) Dapat menjadi bahan referensi bagi ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang perbankan nasional di Indonesia.

c) Menjadikan salah satu informasi bagi instansi dalam memperdalam pengetahuan tentang perbankan nasional di Indonesia.

**2) Manfaat praktis**

- a. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi S1 perbankan syariah dan untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Mataram
- b. Mengembangkan pola pikir yang dinamis dan untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan pengetahuan yang ada.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan uraian terhadap keadaan keuangan di perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kualitas keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja dalam waktu tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Jumingan pada bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan, kinerja keuangan adalah cerminan pencapaian bank dalam melakukan kegiatan usahanya, termasuk didalamnya aspek keuangan, penyaluran dan penghimpunan dana serta sumber daya manusia. Gambaran kondisi keuangan pada suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangannya, kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas serta kualitas aset.<sup>4</sup> Penilaian kinerja keuangan diperlukan karena bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, sehingga penilaian tersebut mampu mengetahui efisiensi dan efektifitas dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Penilaian *likuidity* berkenaan dengan kemampuan bank dalam melaksanakan kewajibannya pada deposan. Adapun penilaian *profitability* dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak bank mampu menghasilkan profit, yang sudah tentu penting bagi pemiliknya. Analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan

---

<sup>3</sup> Ilhami Dan Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, Jurnal Tabarru', Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, Hlm. 38

<sup>4</sup> Jumingan, analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 10

pengkajian data yang ada di laporan keuangan, kegiatan tersebut meliputi review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi bersifat finansial.<sup>5</sup> Analisis kinerja keuangan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk periode selanjutnya setelah dilakukannya analisis, selanjutnya dalam pengukuran kinerja keuangan digunakan rasio-rasio yang sesuai yaitu *Return On Asset* (ROA).<sup>6</sup>

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan.<sup>7</sup> Untuk menghitung rasio ROA, laba yang didapatkan

---

<sup>5</sup> Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, (Sidharjo: Uais Inspirasi Indonesia, 2018), hal.2

<sup>6</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003), Hlm.19

<sup>7</sup> Rani Kurniasari, *Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equality Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio)*, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2) 150-158, 2017. Hal 152

sebelum pajak dikali dengan 100% lalu dibagi dengan total asset. Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik Posisi bank dari segi penggunaan aset.<sup>8</sup>

## 2. Perbankan Nasional

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintah menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dimasyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dilalu lintas pembayaran dan peredaran uang, dari beberapa pengertian diatas pada dasarnya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank terbagi menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional.<sup>9</sup>

### a. Perbankan Syariah atau Bank Islam

Adanya upaya awal untuk menerapkan sistem profit dan *loss sharing* yakni upaya mengelola dana jamaah haji dengan sistem non konvensional di Mith Ghamr oleh sebab itu dikatakan bank syariah pertama didunia adalah Mit Ghamr Bank di sepanjang Delta Nil Mesir yang didirikan pada tahun 1960-an. Mit Ghamr beroperasi di perdesaan kecil dan bersekala kecil, namun perusahaan ini menjadi salah satu pemicu berkembangnya sistem ekonomi islam di dunia.<sup>10</sup> Di Indonesia bank syariah pertama adalah Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1991 dan masih beroperasi sampai saat ini. Bank syariah

---

<sup>8</sup> Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return on asset, jurnal akuntansi dan perpajakan 1 (2) 130-152 , 2017. Hal.135

<sup>9</sup> Chatamarasjid Ais, Hukum Perbankan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana,2005), Hlm. 5-6

<sup>10</sup> M. Syafi'I Antonio, Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), Hlm. 19



menciptakan layanan bebas riba atau bunga kepada para nasabahnya. Penarikan dan pembayaran bunga di larang pada semua transaksi. Islam melarang perbankan syariah menarik bunga (riba). Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan usahanya dengan cara mengeluarkan pembiayaan serta jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan selalu berpegang pada aturan islam. Secara awam riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman yang sesuai dengan waktu pinjaman atau jumlah pinjaman yang nasabah pinjam dikembalikan dengan lebih dari pokok. Sempat terjadi perdebatan mengenai riba termasuk bunga atau tidak, namun sekarang istilah riba meliputi semua bentuk bunga tanpa terkecuali.<sup>11</sup> Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank syariah memiliki jenis-jenis yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Prinsip-prinsip aktivitas usaha pada bank syariah sebagai berikut;

- 1) Bebas dari bunga (riba) maksudnya tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga.
- 2) Bebas dari kegiatan (Maysir), Maysir atau judi adalah bekerja dengan mudah tanpa lelah dan tidak ada keadilan didalam perjudian itu.
- 3) Terbebas dari hal-hal yang meragukan Gharar atau ketidakpuasan merupakan transaksi tanpa adanya kepastian dan mengetahui risiko yang diakibatkan.
- 4) Bebas dari hal merusak (Batil), tentunya didalam melakukan jual beli barang atau yang tidak bermanfaat bagi masyarakat ataupun berniaga dengan barang yang mendatangkan ketidakbaikan seperti contoh produk yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan psikotropika sudah dilarang dalam agama islam.

---

<sup>11</sup> M. Larifa Algoond, PerBankan Syari'ah prinsip, praktik, prospek, (Jakarta: PT serambi ilmu semesta, 2001), Hlm.11

5) pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan dasar dan nilai islam.<sup>12</sup>

Ciri-ciri perbedaan bank syariah dengan ciri-ciri bank konvensional, antara lain;

- a) Pembiayaan yang telah disetujui dari kedua belah pihak pada saat terjadi perjanjian dalam kontrak yang diwujudkan dalam bentuk nominal dan jumlah nominal tidak tetap dan juga dikasih waktu untuk bernegosiasi sampai batas waktu yang wajar. Biaya hanya di bayarkan sesuai waktu yang telah desepakati.
- b) Menjauhkan penggunaan presentase untuk transaksi kewajiban, karena walau batas waktu kesepakatan sudah berakhir, persentasenya masih menempel pada sisa yang belum dibayar.
- c) Penetapan laba diperoleh dari kontrak proyek dan usaha pada bank syariah tidak menentu atau tidak ditetapkan langsung dimuka. Jadi keuntungan tidak pernah sama, kadang tinggi dan rendah.
- d) Dana yang dititipkan pada bank syariah yang berbentuk deposit atau tabungan. Bank syariah dianggap bank sebagai titipan yang diamanatkan yang digunakan untuk penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi yang dilakukan oleh bank syariah dengan imbalan kepada deposan yang bersifat tidak menentu.
- e) Tugas untuk dewan pengawas syariah (DPS) adalah melakukan pengawasan berjalannya oprasional bank serta bertanggung jawab atas aktivitas bank syariah yang susai dengan ketentuan-ketentuan syariah dan para pengelola bank syariah harus mengetahui serta mengerti dasar Muamalah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid., Hlm.48

<sup>13</sup> Rizqi Nadiatul Maghfiroh, Analisisndampak Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Diindonesia, (Skripsi: Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim,Malang, 2021), Hlm. 22.

## **b. Bank Konvensional**

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Dapat dijelaskan secara luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya dalam setiap aktivitas pasti bersangkutan dengan bidang keuangan, sehingga jika berbicara terkait bank tidak akan terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan adalah menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan menghimpun dana agar masyarakat menyimpan uangnya di bank.

Bank umum adalah bank yang aktivitasnya dijalankan dengan prinsip konvensional, kegiatan yang dilakukan berupa memberikan jasa dalam proses pembayaran dengan memberi imbalan berupa bunga ke bank, baik untuk nasabah kreditur dan nasabah debitur. Ada pula, dalam pelayanan jasa bank konvensional memberikan atau membebaskan biaya kepada nasabahnya untuk mendapatkan laba. Bank konvensional mengembalikan pengembalian yang cukup tinggi ke konsumen yang menabung dan menanamkan deposito dan konsumen yang mempunyai giro. Bank konvensional melakukan pembiayaan seperti kredit yang disalurkan kepada konsumen dan bank konvensional menghasilkan laba dari bunga yang dibebankan kepada konsumen.<sup>14</sup>

Ciri-ciri bank konvensional adalah sebagai berikut;

- 1) Bank konvensional kemauan dan permintaan antara pemegang saham, nasabah kreditur dan nasabah desposan tidak memiliki kemauan atau tujuan yang sama. Pemegang saham bertujuan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi, sementara itu nasabah deposan ingin pengembalian atas simpanannya berjumlah tinggi. Nasabah biasa menginginkan bunga yang rendah.

---

<sup>14</sup> Supiah Ningsih, Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, ( Bandung: Wadina Bhakti Prasada,2021), Hlm. 8

- 2) Karena diantara antara pemegang saham, nasabah deposan serta nasabah kreditur tidak dengan tujuan yang sama maka tidak ada ikatan antara mereka.
- 3) Terdapat sistem bunga di bank konvensional, ketentuan sistem bunga seperti dibawah;
  - a. Adanya kontrak yang menyatakan bank wajib selalu untung.
  - b. Bunga ditentukan dengan jumlah dana yang dipinjamkan ke nasabah.
  - c. Dalam bank konvensional keuntungan dari bunga harus sesuai dengan apa yang disepakati baik dalam keadaan apapun seperti ekonomi yang menurun atau sebagainya.

Aktivitas bank konvensional dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan seperti bank pada umumnya melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana pada masyarakat. Perkembangan yang terjadi membuat peran bank sangat penting serta fungsinya yang menyangkut sosial sebagai jembatan untuk membantu sesama dari adanya dana dari nasabah yang kelebihan dana.<sup>15</sup>

### **3. Rasio Keuangan**

Rasio adalah menganalisis laporan keuangan yang biasa digunakan. Dengan rasio ini, bisa menjadi bayangan keadaan yang sedang terjadi serta memberikan jalan keluar. Tujuan dari menganalisis rasio ini, untuk mengevaluasi efektivitas keputusan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio adalah membandingkan akun-akun pada laporan keuangan yang ada pada organisasi dan membagi angka satu dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.<sup>16</sup> Rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Rizqi Nadiatul Maghfiroh, Analisisndampak Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Diindonesia. Hlm. 24

<sup>16</sup> Muhammad Syifullah, Kinerja Keuangan Bank Syariah, (Depok: Raja Grefindo Persada,2020), Hlm. 20

<sup>17</sup> Dwi Prastowo& Rifka Juliaty, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), Hlm. 14

**a. Non-Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) adalah pengukuran baik buruknya kesehatan kredit yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPL maka dikatakan kinerja bank tersebut tidak baik dan bila nilai NPL kecil maka kinerja bank itu baik, sebaik-baik nilai NPL pastinya 0 (nol) persen yang berarti tidak terdapat kredit bermasalah. Bagi bank, NPL ini merupakan masalah yang genting karena memiliki efek yang berdampak pada penurunannya pendapatan, bila semakin tinggi pencadangan biaya kredit bermasalah maka dapat juga menurunkan laba dan otomatis akan mempengaruhi ROA. Pada dasarnya bank bertujuan menyalurkan kredit dengan niat yang baik yakni agar debitur dapat mengembalikan seluruh pinjamannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati dahulu, dengan imbalan bunga. Jadi kredit bermasalah sangat tidak diharapkan oleh bank. Apabila bank mampu menekan nilai *non performing loan* di bawah 5% maka potensi pendapatan dan laba akan semakin besar karena bank mencadangan dana untuk kredit bermasalah sehingga bank di katakan sehat.<sup>18</sup>

Tetapi hingga sekarang, tidak ada bank yang semua kreditnya tetap lancar. Kredit bermasalah merupakan ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang sudah di tetapkan. Kredit masalah bisa saja terjadi oleh faktor dari dalam (internal) dan dari luar (ekstern) bank. Faktor dari dalam: analisis tidak teliti, kolusi, terbatasnya pengetahuan petugas pegawai bank dan kelemahan pembinaan. Faktor dari luar: debitur melakukan pengusaha besar-besaran dan yang paling labil nasabah menyalahgunakan kredit dan bencana alam serta perekonomian negara yang tidak menentu.<sup>19</sup> Termasuk dalam kredit bermasalah seperti kurang lancar

---

<sup>18</sup> Galuh Putri Utami, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Jurnal Ilmu Dan Riset Management, Volume. 7, Nomor 9, September 2019, Hlm.5

<sup>19</sup> Ismail, Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupaih, Cetakan ke-5 Edisi Revisi, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2005), Hal. 222

(Kolektibilitas 3) adalah menunggak kredit pokok dan/bunga lebih dari 90 hingga 120 hari. Selanjutnya diragukan (kolektibilitas 4) adalah tunggakan pokok dan/bunga selama 121 hari hingga 180 hari dan yang terakhir manchet (kolektibilitas 5) adalah tunggakan pokok dan/atau bunga lewat dari 181 hari. Dalam usaha untuk menutupi kemungkinan risiko akibat kredit manchet, bank perlu mencadangkan kredit dari awal seperti penyesihan penghapusan aktiva produktif, bahkan ketika kredit masih lancar. Jalan terakhir yang dilakukan oleh bank, jika kredit manchet terus terjadi adalah menghapus buku kredit dengan beban dari kredit cadangan diatas.

Perlu diketahui, penghapusan pembukuan kredit di bank bukan berarti penghentian penagihan kredit. Untuk bank konvensional biasanya dilakukan melalui upaya damai untuk debitur kooperatif atau saluran hukum (lelang).

NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

#### ***b. Non Performing Financing (NPF)***

*Non performing financing* (NPF) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit yang dicatat kurang lancar, diragukan dan manchet. NPF yang tinggi otomatis akan menambah biaya yang bisa saja menyebabkan kerugian pada suatu bank bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas penyaluran dana bank tersebut. Sehingga terjadi penurunan laba yang didapatkan oleh bank tersebut. Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya kemampuan dengan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah menurun dan bahkan mungkin tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu penyesihan penghapusan aktiva. Sedangkan dari sisi nasional



mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup>

Rumus untuk menghitung NPF Sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

### c. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to deposit ratio (LDR)* adalah lembaga *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya, keberhasilan bank adalah menghimpun dana sebanyak-banyaknya dan menyalurkan dana tersebut seoptimal mungkin. LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Sumber dana berasal dari dana pihak ketiga yang dihimpun bank, kemudian disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio LDR yang rendah akan mengindikasikan pada banyak dana yang menganggur yang belum disalurkan dalam bentuk kredit akan tetapi kualitas likuiditas tetap baik. Sebaliknya, apabila rasio LDR tinggi maka penyaluran dananya berbetuk kredit optimal, jadi kemampuan berkualitas bank dibidang kurang membaik. Tingkat LDR merupakan Indikator kesehatan bank dalam menjalankan oprasionalnya.<sup>21</sup>

Jika semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan deposito atau simpanan masyarakat pada suatu bank, maka otomatis laba yang didapatkan akan lebih tinggi, namun dengan sendirinya risiko yang akan dihadapi bank tersebut semakin besar jika terjadi kredit bermasalah pada nilai likuiditas jika tidak ada cadangan dari sumber pendanaan dari modal sendiri. Itulah sebabnya mengapa *loan to deposit ratio (LDR)* daitkan sebagai ukuran kinerja yang biasa untuk mengetahui kemampuan likuiditas suatu bank. LDR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Wangsawijidaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Media, 2012), Hlm. 91.

<sup>21</sup> <http://www.jtanzilco.com/blog/detail/382/slug/ldr-menjadi-lfr-mengapa>, diakses pada tanggal 25 Januari 2022, pukul 20:00

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga}} \times 100\%$$

**d. Financing To Deposit Ratio (FDR)**

Pembiayaan adalah sebagian dari produk yang harus dimaksimalkan oleh bank untuk menghindari dana manchet. Kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga bisa diukur melalui *financing to deposit ratio* (FDR). *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber dana jangka pendeknya, yaitu dengan cara membagi pembiayaan yang berikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi *financing to deposit ratio* maka semakin tinggi pula dana yang di alirkan ke dana pihak ketiga. Dengan pengaliran dana yang besar ke pihak ketiga maka semakin tinggi pendapatan bank *Return On Asset* (ROA) akan semakin melambung.<sup>22</sup> Dari aturan BI standar yang digunakan untuk rasio FDR sebesar 80% hingga 100%. Jika jika suatu bank mempunyai dana di bawah 80% maka bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar yang bank tersebut punya, karena fungsi dari bank adalah menyalurkan dana yang berlebihan ke orang yang kekurangan dana. Rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**e. Return On Asset (ROA)**

ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitas bank dari pengelolaan aktiva yang dipercayakan padanya. *Return On Asset* dengan *Return On Total Asset*, adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aset dari laba bersih yang diperoleh perusahaan.

---

<sup>22</sup> Suryani, Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Preode 2008-2010, Jurnal Conomika, Volume. II, Edsis 2, Nopember 2012, Hlm.158

Total aset adalah jumlah dari aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga dan penempatan dana dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA maka dikatakan semakin baik. Dengan kata lain ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mencetak laba.

Untuk pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan yang menentukan tingkat pengembalian modal. Penilaian rasio profitabilitas dilakukan dengan melihat *trend* dan perbandingan dengan industri sejenis. Dapat dianalisis secara vertikal dengan *Common Size Analisis*, yaitu analisis laporan keuangan dalam satu periode tertentu dengan cara membandingkan pos yang satu dengan yang lain. Selain itu juga dapat dilakukan analisis secara horizontal, membandingkan pos-pos laporan keuangan periode ke periode. Tujuannya untuk melihat perubahan dan *trend* dari waktu ke waktu.<sup>23</sup> ROA merupakan ukuran paling populer baik perusahaan di bidang keuangan atau perusahaan industri pada umumnya, karena berfungsi juga untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

## B. Hubungan Antar Variabel

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menjelaskan hubungan antara variabel dengan variable lainnya sebagai berikut:

### 1. Hubungan NPF terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank, dalam menjalankan fungsinya pihak bank perlu berhati-hati, karena risiko seperti kesulitan dalam pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar akan

---

<sup>23</sup> Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Risiko 1 Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), Hlm.84

mempengaruhi kinerja bank. menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan profitabilitas<sup>24</sup>

## **2. Hubungan FDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

*Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR, maka semakin tinggi dana yang akan disalurkan ke pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank ROA akan semakin meningkat.<sup>25</sup>

## **3. Hubungan NPL terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Semakin tinggi nilai NPL maka bisa dibilang kualitas dari bank tersebut tidak baik. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadi penurunan kinerja keuangan karena semakin besarnya masalah kredit. Manajemen bank harus dapat mengambil kebijakan kredit yang berpengaruh dari kegiatan operasional bank. Jika NPL tinggi maka bank akan mengalami kerugian, hal ini diakibatkan karena adanya penyeteroran yang mancet yang akan berdampak kepada kebangkrutan. Namun jika nilai NPL rendah hal itu menunjukkan bahwa dana bank tersebut lebih besar sehingga dana tersebut disalurkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memperoleh laba.<sup>26</sup>

## **4. Hubungan LDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Jika terjadi kenaikan LDR maka terjadi juga peningkatan terhadap profitabilitas yang berdampak positif yakni kenaikan pada kinerja keuangan hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

---

<sup>24</sup> Ahmad Azmy, Analissi Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah Di Indonesia, Jurnal Akuntansi, Volume XXII No 1, 2018, Hlm. 126.

<sup>25</sup> Dany Syacreza, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah, Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 17, No 1, 2020, Hlm. 29.

<sup>26</sup> *ibbid*

likuiditasnya. LDR digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menyediakan dana yang dimiliki oleh bank ataupun yang dikumpulkan kepada masyarakat terhadap debitur. Jika LDR rendah disuatu bank maka akan berdampak pada keadaan likuid, sehingga terjadi *refund* yang menyebabkan kinerja keuangan turun.<sup>27</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti mengambil refrensi dari beberapa penelitian terdahulu yakni:

Tabel : 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Dwi Umardani Dkk, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, 2016	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.
2	Dimas Pratomo Dan Rahmat Fajar Ramdan, Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankansyariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19 , 2021	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesetabilan keberlangsungan kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur melalui kemampuannya dalam menciptakan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM) mengalami penurunan akibat dampak dari covid 19 dan dalam hal ini perbankan syariah mengalami dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional yang dibuktikan dengan penurunan yang lebih tinggi

<sup>27</sup> Rina Hariati Dan Ending Tri Widiarti, Pengaruh Liverge, Size, Npl, Bopo, dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar dibursa Efek, Jurnal Of Management Vol. 5, N 3,2016, Hlm. 3-4.

3	Ilhami & Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, 2021	Metode Kuantitatif	<p>Hasil penelitian in Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deksriptif dan statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan maka saran dari penulis agar perbankan syariah di Indonesia salah satunya melakukan pembiayaan-pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang langsung berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19.</p>
4	Yenni Annor Vivin Dan Budi Wahono , Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia, 2016	Metode Kuantitatif	<p>Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada aspek CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan Bank Umum Syariah</p>

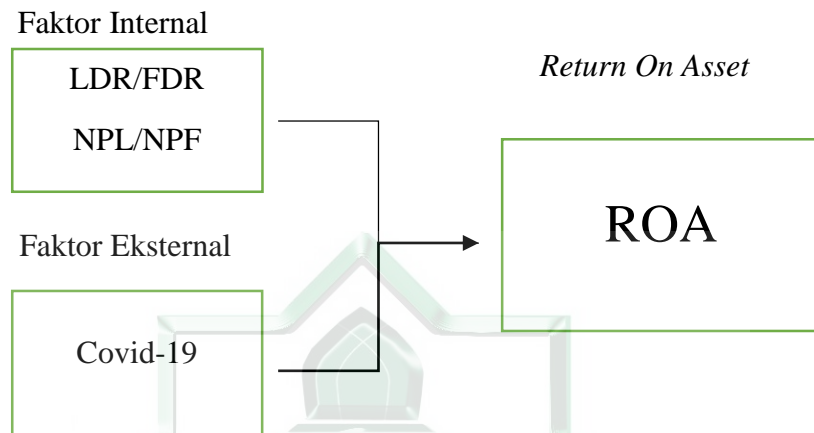


			dan bank Umum Konvensional pada periode penelitian 2013-2016 mengalami fluktuasi.
5	Agung Anggoro Seto, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia 2021.	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di dapat beberapa kesimpulan yaitu: a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. d. Terdapat perbedaan ROE perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Perpustakaan UIN Mataram

#### D. Kerangka Berpikir

Dari beberapa penjelasan diatas kerangka penelitian yang sesuai sebagai berikut:



**Sumber:** Hipotesis yang dikembangkan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perkiraan hasil penelitian yang bersifat sementara yang dijadikan sebagai dasar penelitian, karena sifatnya yang masih perkiraan membuat keabshannya masih kurang kuat atau lemah sehingga perlu diadakan pengkajian ulang. Maka dari itu peneliti dapat memberikan jawaban sementara seperti berikut:

H1: Covid-19 berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perbankan nasional di indonesia

H2: NPF,NPL,FDR dan LDR berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perbankan nasional di indonesia



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan disini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menghubungkan pengaruh antar variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa bisa sampel menggambarkan populasinya, atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel ke variabel lainnya dan mengetahui perbedaan antar variabel. Pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian *asosiatif causlatif*. Penelitian *asosiatif* ini merupakan level tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>28</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disusun dalam bentuk dokumen atau file-file oleh pihak lain atau sudah disebar luaskan oleh pihak lain, ini artinya data tersebut diberikan tidak secara langsung. Data sekunder dapat menggambarkan kegiatan atau keadaan di waktu penelitian. Pada penelitian ini data yang dipakai ialah data bulanan yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK).

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi itu bukan hanya manusia namu juga berupa objek dan dan benda alam lainnya. Populasi bukan hanya jumlah namun juga karakteristik.<sup>29</sup> Dalam penelitian data yang diteliti adalah data perbankan konvensional dan syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini populasinya adalah data perbankan nasional (perbankan konvensional dan perbankan

---

<sup>28</sup> P. Ratu Ile Tokan, Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu, (Jakarta: PT. Gramedia), Hlm.10.

<sup>29</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, ( Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 80.

syariah) sebanyak 45 observasi. Data yang diambil berasal dari OJK.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili dari populasi yang diteliti. Sampel dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau bisa juga dengan metode tertentu untuk diteliti lalu di generalisasikan terhadap populasi. Dinamakan penelitian sampel bila peneliti bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>30</sup> Sampel yang digunakan oleh peneliti disini *purposive sampling* dari Januari 2018 sampai dengan September 2021.

*Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan. Pengambilan sampel tidak perlu acak, kawasan dan tingkatan tapi tetap dengan satu tujuan. Teknik pengambilan sampel pada *purposive* ini berlandaskan pada pertimbangan tertentu dengan sifat yang sebelumnya sudah diketahui. Sesuai dengan sampel yang digunakan, maka sampel pada penelitian ini adalah perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia yang bersumber data dari OJK.<sup>31</sup>

## C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Untuk mempermudah penelitian maka peneliti disini menjelaskan bagian yang terkait dengan variabel penelitian seperti ROA, NPL, LDR, NPF, FDR dan *dummy* variabel sebagai berikut:

### 1. ROA (*Return On asset*)

Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan dengan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA juga mencerminkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta), Hal. 174.

<sup>31</sup> Facri Firdaus Dkk, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hlm. 178

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset dan sebaliknya.<sup>32</sup> Dari penelitian ini ROA sebagai variabel dependennya.

## 2. **LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dana yang bisa jangka pendek dan dapat diambil sewaktu-waktu diambil oleh masyarakat. Dalam hal ini bank harus memiliki dana yang besar untukantisipasi bila ada nasabah yang mengambil dana dalam jumlah besar. Kinerja likuiditas ini diukur dengan *loan to deposit ratio*. LDR digunakan untuk membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total dana dari pihak ketiga. Peningkatan LDR dapat disebabkan oleh dua hal yakni terdapat peningkatan kredit atau sebaliknya. Bank Indonesia menetapkan aturan yang dimana bank dikatakan sehat jika mempunyai persentase 78% sampai 92%.<sup>33</sup> LDR disini sebagai (X1).

## 3. **NPL (*Non Performing Loan*)**

Kredit yang dikatakan bermasalah oleh bank jika memenuhi kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio *non performing loan* menunjukkan kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi nilai *non performing loan* maka semakin banyak kredit bermasalah maka dapat dikatakan semakin buruk kualitas kredit yang diberikan oleh bank. Dapat dikatakan bahwa *non performing loan* merupakan signal *negative* atas kinerja yang dilakukan oleh bank. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa batas NPL sebesar 5%.<sup>34</sup> NPL disini sebagai (X2).

## 4. **FDR (*Financing to Deposit Ratio*)**

*Financing to deposit ratio* yaitu seberapa besar dana dari pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan. FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin besar rasio maka semakin rendah kemampuan dari likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan

---

<sup>32</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 866.

<sup>33</sup> *Ibid.*, Hlm. 867

<sup>34</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*, (Siduarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 22.

untuk pembayaran semakin tinggi. Oleh sebab itu, bank harus mengelola dana yang dimiliki dengan baik agar likuiditas pada bank tetap terjaga. *Financing to deposit ratio* adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valas, tidak termasuk kredit pada bank lain terhadap dana pihak ketiga yakni mencakup giro tabungan dan deposito dalam rupiah dan valas tidak termasuk dana antar bank. standar yang ditentukan oleh bank Indonesia adalah 80%-100%. FDR disini sebagai (X1)

**5. NPF (Non Performing Financing)**

Merupakan kredit atau pembiayaan yang bermasalah, keterlambatan pembayaran pada bank yang tidak semestinya, bahwa debitur dalam kondisi cenderung bermasalah. Hal ini sangat merugikan suatu bank sehingga mengganggu kinerja bank. Risiko pembiayaan perbankan syariah dapat dilihat dari nilai NPF. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank syariah tersebut, dengan adanya pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan laba, bahkan menyebabkan kerugian.<sup>35</sup> Disini NPF sebagai (X2)

**6. Dummy Variabel**

Variabel *dummy* adalah variabel yang dapat digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (Covid-19). Variabel *dummy* merupakan variabel yang mempunyai sifat kategori K yakni mempunyai pengaruh terhadap variable yang bersifat *continue*. Pada penelitian ini variabel *dummy* memiliki dua nilai (selama Covid-19=1 dan sebelum Covid-19=0). Dipelitian ini *dummy* variabel sebagai (X3).

**D. Variable Penelitian**

Dalam melakukan analisis untuk kinerja keuangan pada bank konvensional dan bank syariah maka menggunakan Variabel Dependen (Y) dan Independen (X) sebagai berikut:

**(a) Bagi perbankan Konvensional**

$$ROAt = \alpha + \beta1LDRt + \beta2NPLt + \beta3Dt + e \dots\dots\dots (1)$$

---

<sup>35</sup> Rifaldi Kadir, Manajemen Risiko Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), Hlm. 27.



Dimana:

Y = Variabel Terikat (ROA)

A = Bilangan Berkonstanta

B1, B2, B3 = Koefisien Arah Garis

X1 = Variabel Bebas X1 (LDR)

X2 = Variabel Bebas X2 (NPL)

X3 = *Dummy* Variabel X3(D)

E = *Error Term*<sup>36</sup>

**(b) Bagi Perbankan Syariah**

$$ROA_t = \alpha + \beta_1 FDR_t + \beta_2 NPF_t + \beta_3 D_t + e \dots\dots\dots$$

(2)

Dimana:

Y = Variabel Terikat (ROA)

A = Bilangan Berkonstanta

B1, B2, B3 = Koefisien Arah Garis

X1 = Variabel Bebas X1 (FDR)

X2 = Variabel Bebas X2 (NPF)

X3 = *Dummy* Variabel X3(D)

E = *Error Term*

**E. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian**

Pada saat berlangsungnya pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tehnik studi dokumentasi. Dokumen adalah tulisan kejadian pada waktu lampau atau sekarang yang dapat direkam dalam bentuk tulisan. Artinya, studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dimana data tersebut sudah ada atau dibuat oleh orang lain. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini ialah laporan keuangan yang diterbitkan oleh otritas jasa keuangan (OJK).

---

<sup>36</sup> Chandra Chntia Putri, "Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Propotabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa", Jurnal Ilmu Dan Riset Management, Vol. 4, No 4, April 2015, Hlm. 7.

## F. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

No	Variabel	Sumber Data	Satuan	Jenis Data	Periode	
					Sebelum Covid-19	Sesudah Covid-19
1	ROA	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-Maret 2020	Maret 2020-November 2021
2	NPL	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-Maret 2020	Maret 2020-November 2021
3	NPF	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-Maret 2020	Maret 2020-November 2021
4	LDR	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-Maret 2020	Maret 2020-November 2021
5	FDR	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-Maret 2020	Maret 2020-November 2021
6	<i>DUMMY</i>	-	-	-	-	-

Table 3.1 Jenis dan Sumber Data

## G. Tekhnik Analisis Data

Dalam menganalisis data di penelitian ini terdapat beberapa kali pengujian data yaitu pengujian statistik deskriptif dan mengolah data menggunakan alat *Eviews 10* untuk menguji hipotesis menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk membahas cara-cara pengumpulan data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistika diskriptif antara lain pemusatan data (*mean, median, modus*), penyebaran data (*range, simpangan, rata-rata, varian dan simpangan baku*), kecendrungan suatu gugus data, ukuran letak (*kuartil, desil dan persentil*).

Pada penelitian ini, analisis deskriptif akan mencari informasi penyebaran data (nilai rata-rata) dari rasio kinerja keuangan bank di Indonesia, dengan tujuan dapat mengetahui nilai rata-rata kinerja keuangan bank dari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.

## H. Metode Analisis Data

Metode analisis data, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil produksi dengan *Eviews 10*.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik agar model regresi menjadi suatu model yang lebih representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ada dua cara yang digunakan, namun peneliti disini menggunakan cara analisis statistik. Analisis statistik adalah pengujian normalitas yang didasarkan pada uji *Jarque-Bera*. apabila pada uji *Jarque-Bera* adalah uji yang dasarnya dari hal nyata, bahwa nilai *skewness* dan kurtosis berdistribusi normal sama dengan nol.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing variabel independen terhadap variable dependen.

- 1).  $VIF < 10$   $H_0 =$  tidak terdapat multikolinieritas
- 2).  $VIF > 10$   $H_a =$  terdapat multikolinieritas

Uji multikolinieritas hanya digunakan pada regresi linier berganda saja, untuk melihat multikolinieritas antar variabel independen.<sup>37</sup>

**c. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari pengujian ini adalah mengetes apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi, maka digunakan metode *Bruesh-Godfrey LM-test*, yakni didasarkan pada nilai F dan *obs\* R-squared* dimana jika nilai profitabilitas *obs\* R-squared* > 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi:

Ho: Tidak terdapat autokorelasi

Ha: Terdapat autokorelasi

**d. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Model regresi dinyatakan tidak valid bila heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Dari adanya pengujian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier karena pada model regresi harus dengan syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Ho: tidak terdapat masalah heteroskedistisitas

Hi: terdapat masalah heteroskedistisitas

**2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis mengenai ketergantungan satu variabel terikat (y) terhadap satu variabel atau beberapa variabel bebas (x). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots$$

Keterangan:

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 33

ROA	: <i>Return On Asset</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
X1(NPF/NPL)	: <i>Non Performing Financing/Non Performing Loan</i>
X2(FDR/LDR)	: <i>Financing to Deposit Ratio/Loan to Deposit Ratio</i>
X3(DUMMY)	: Covid-19
e	: <i>Error Term</i>

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui sampai mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan seluruh informasi untuk menduga variabel dependen.<sup>38</sup>

#### b. Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada dasarnya pengujian hipotesis ini (dari uji F) dimaksudkan untuk mengetahui penjelasan ukuran seluruh populasi secara bersama-sama yang artinya seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikasinya bila kesalahan ( $0,000 < 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> di tolak yang artinya variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen, itu artinya nilai tersebut melebihi 5%.<sup>39</sup>

H<sub>0</sub>:  $b_1 = 0$  (tidak ada pengaruh x terhadap y)

H<sub>0</sub>:  $b_1 \neq 0$  (ada pengaruh x terhadap y)

---

<sup>38</sup> E Cariline, Metode Kuantitatif, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), Hlm. 45

<sup>39</sup> Selamat Rianto Dan Aglis Aditia Hatmawan, Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Ekspresimen, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), Hlm. 313

**c. Uji Parsial (Uji T)**

Tujuan dari Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Hipotesis yang dapat digunakan untuk melakukan uji T adalah :

H<sub>0</sub>: Variabel independen tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub>: Variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen pengujian dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

(a) Jika probabilitas melebihi nilai dari 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima .

(b) Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak.<sup>40</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>40</sup> Suyono, Analisis Regresi Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), Hlm. 71

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

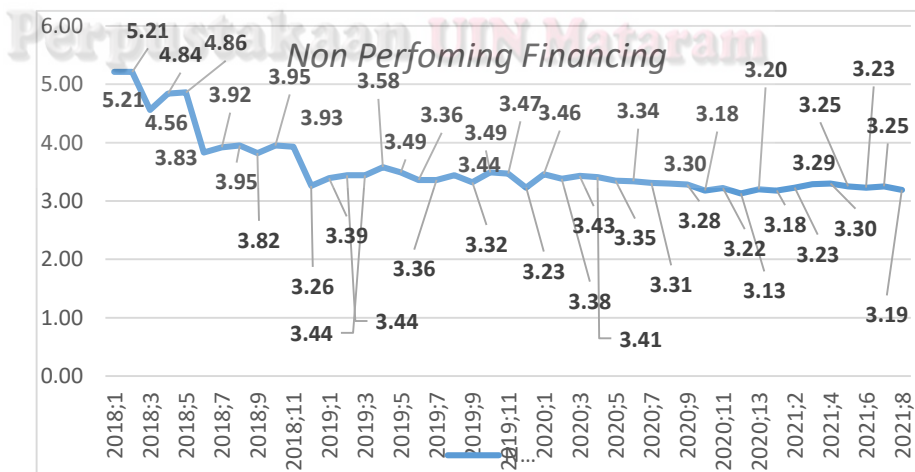
#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Pengertian bank menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain-lainnya dalam rangka menaikkan taraf hidup orang banyak. Perbankan terbagi menjadi dua jenis yakni bank syariah dan bank konvensional. Bagi bank syariah sesuai dengan prinsip keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Pada bank syariah jasa yang diberikan sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan bagi perbankan konvensional berdasarkan prinsip, keuntungan utama diperoleh dari besar selisih bunga simpanan yang berikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang berikan.<sup>41</sup> Penelitian ini fokus membahas tentang likuiditas (NPL dan LDR), kredit bermasalah (NPF dan NPL) dan profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah dan konvensional.

#### 2. Performa Kinerja Keuangan Syariah

##### a. Non performing financing

Laju perkembangan *Non Performing Financing* perbankan syariah dari januari 2018-September 2021.



<sup>41</sup> Kasmir, Manajemen Perbankan, (PT Raja Grafindo: Jakarta, 2000). Hal. 14

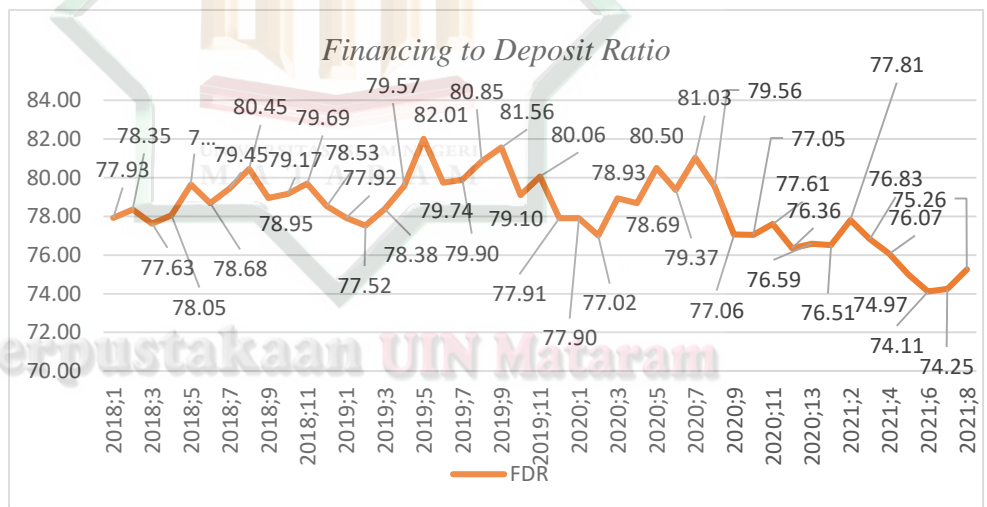


Data yang diolah: Microsof Exel

Dilihat dari grafik laju perkembangan *Non Performing Financing* diatas rata-rata kredit bermasalah yang ada pada perbankan syariah dari Januari 2018 September 2021 terlihat normal. Pada tahun 2018 nilai kredit macet pada 5.2% dan semakin membaik pada tahun 2018 bulan Desember yang mencapai nilai 3.26%, lalu dari tahun 2019 bulan Januari sampai dengan September 2021 tidak terjadi perubahan nilai yang signifikan dan bisa dibilang sangat baik karena pada September pada tahun 2021 nilai NPL 3.19%.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Laju pertumbuhan *Financing to Deposit Ratio* perbankan syariah dari Januari 2018-September 2021



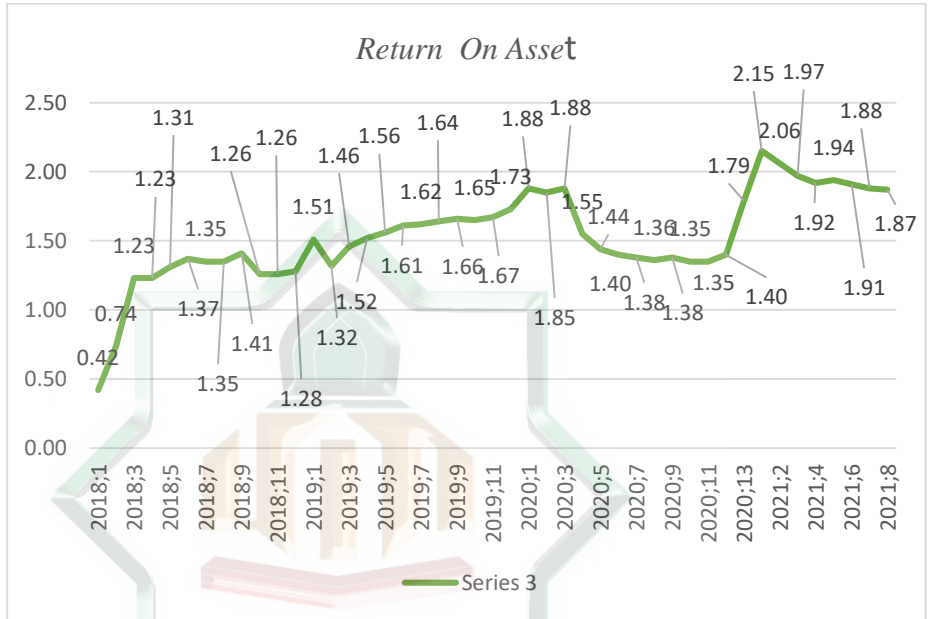
Data yang diolah: Microsof Exel

Dilihat dari grafik diatas bahwa nilai *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan nilai normal dengan nilai rata-rata 78.32%. dengan nilai paling rendah terjadi pada tahun 2021 bulan Juni dengan nilai 74.11%, namun masih dianggap normal karna masih berada diatas angka 50%, hingga saat ini dalam otoritas

jasa keuangan (OJK) maupun bank Indonesia (BI) masih belum mengeluarkan batasan nilai FDR bagi perbankan syariah.

c. *Return On Asset*

Laju pertumbuhan *Return On Asset*

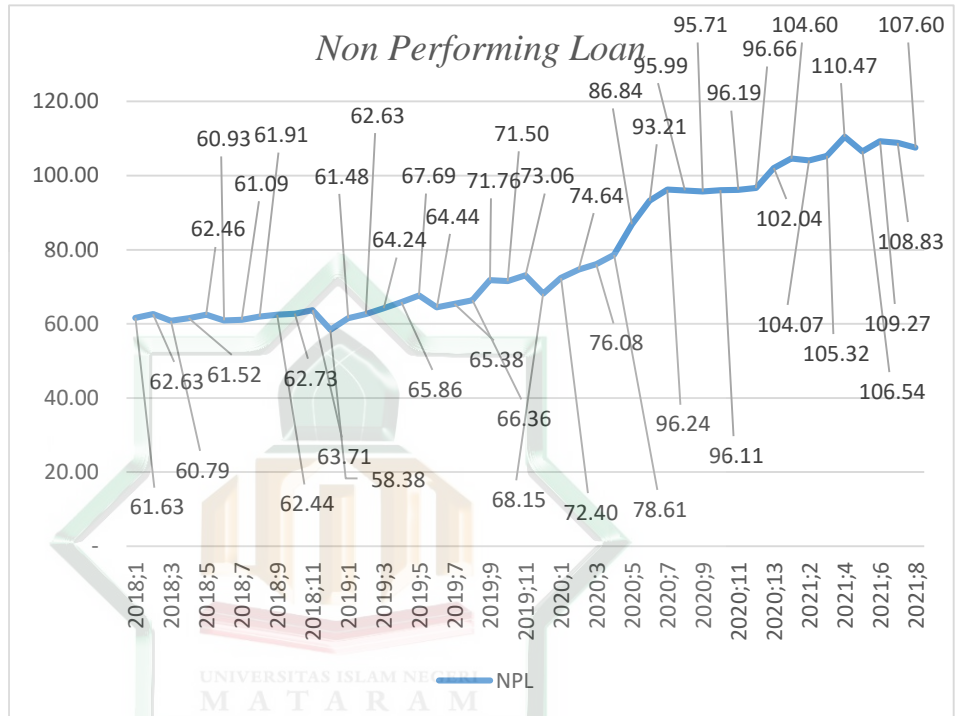


Data yang diolah: Microsoft Excel

*Return On Asset* adalah alat yang digunakan untuk mengukur baik buruknya perusahaan dalam menjalankan dan memanfaatkan assetnya. Dilihat dari grafik diatas nilai ROA pada perbankan syariah data yang diambil dari otoritas jasa keuangan (OJK) terus meningkat dari Januari 2018 dengan nilai 0.42% sampai dengan Maret 2021, namun bulan berikutnya mengalami penurunan, namun hal ini wajar karena pandemi, namun bisa diatasi dengan baik sehingga kembali mengalami kenaikan yang signifikan pada bulan berikutnya sampai dengan bulan September 2021.

### 3. Laju Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional

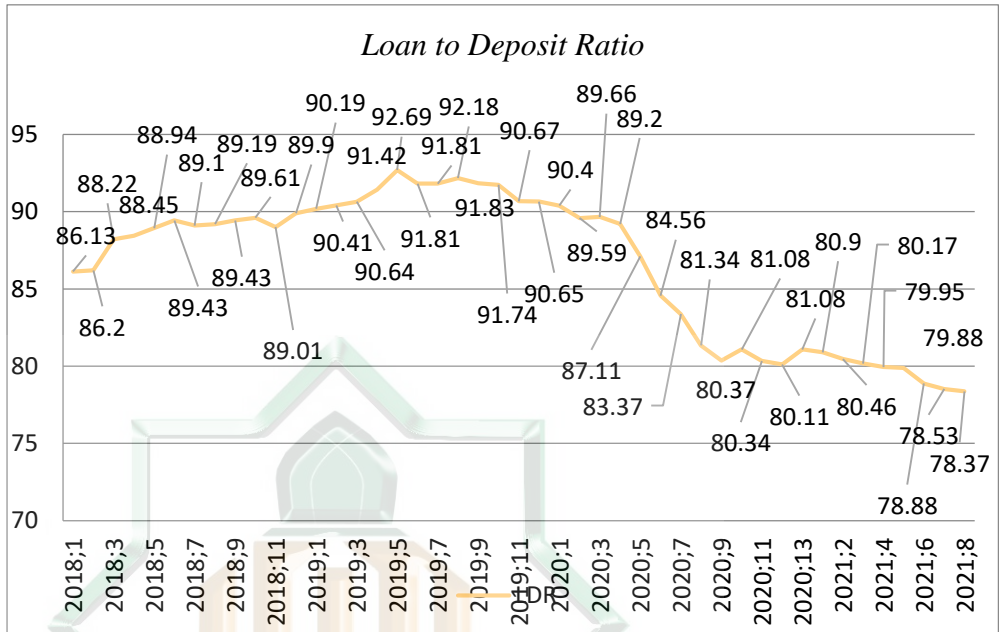
#### a. Laju pertumbuhan *Non Performing Loan*



Data yang diolah: Microsof Exel

*Non Performing Loan* adalah resiko kredit yang disebabkan oleh penundaan pelunasan dari nasabah yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola perusahaannya. Dilihat dari grafik diatas bahwa dari bulan Januari 2018 nilai kredit macet terus mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada bulan April tahun 2020 dan terus menerus mengalami peningkatan hingga tahun 2021 bulan September, mengingat terjadi pandemi dan mempengaruhi sektor ekonomi.

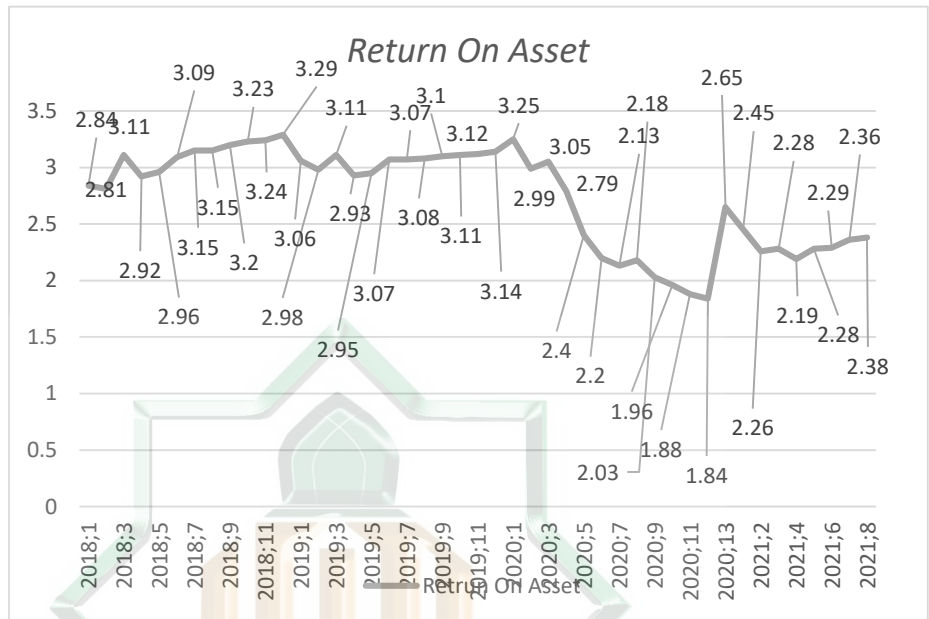
b. Laju pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio*



Data yang diolah: Microsoft Excel

Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio*, suatu bank dipengaruhi oleh besar kecilnya dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit sehingga membuat dana yang menganggur berkurang dan akan mendapatkan keuntungan dari laba yang didapatkan. Pada grafik diatas menunjukkan dari bulan Januari 2018 menunjukkan peningkatan sampai dengan bulan Mei 2019. Angka seterusnya mengalami penurunan yang tampak nyata dari bulan Juni 2020 dan terus merosot sampai bulan September 2021 namun masih dalam angka normal karena masih berkisaran pada angka 78.73%.

c. Return On Asset



Data yang diolah: Microsoft Excel

*Return On Asset* adalah indikator yang mengukur baik buruknya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dilihat dari grafik perbankan konvensional yang diambil dari otoritas jasa keuangan (OJK) diatas pada bulan Januari 2018 sampai Maret 2020 nilai ROA masih pada kisaran diangka 3%, namun memasuki bulan April nilai ROA turun secara signifikan hingga mencapai 1,84% mengingat terjadi pandemi yang melanda ekonomi. Namun pihak bank mampu kembali menaikkan nilai ROA diangka kisaran 2%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik Perbankan Syariah

#### a. Analisis Statisti Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai sifat (karakteristik) dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis statistik deskriptif, dapat diketahui nilai *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi dari masing-

masing variabel yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program aplikasi *Eviews versi 10.0*. Dari hasil pengujian maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				ROA		NPF		FDR	DUMMY
Mean				1.530444		3.583556		78.32289	0.422222
Median				1.510000		3.380000		78.38000	0.000000
Maximum				2.150000		5.210000		82.01000	1.000000
Minimum				0.420000		3.130000		74.11000	0.000000
Std. Dev.				0.327636		0.536733		1.821569	0.499495
Skewness				-0.752262		1.924806		-0.324144	0.314945
Kurtosis				4.770124		5.719014		2.841355	1.099190
Jarque-Bera				10.11924		41.64853		0.835209	7.518448
Probability				0.006348		0.000000		0.658623	0.023302
Sum				68.87000		161.2600		3524.530	19.00000
Sum Sq. Dev.				4.723191		12.67563		145.9969	10.97778
Observations				45		45		45	45

Sumber: Output *Eviews 10.00*

### 1). *Return On Asset*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum 0.42 % dan maksimum 2.15 %. Hal ini menunjukkan bahwa besar nilai ROA berada dalam kisaran 0.42 % sampai 2.15% dengan rata-rata 1.53% pada standar devisi 0.32%

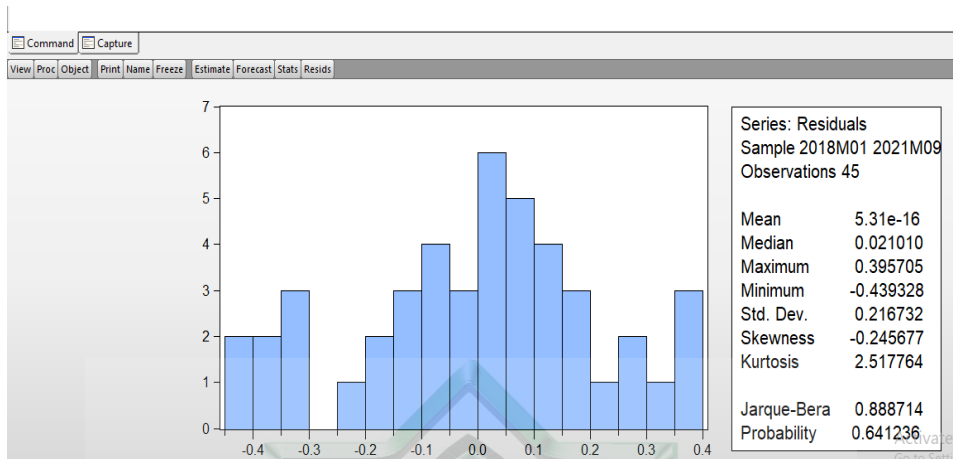
### 2). *Non Performing financing*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum 3.13% dan maksimum 5.21%. hal ini menunjukkan bahwa besar NPF berada dalam kisaran 3.13% sampai 5.21% dengan rata-rata 3.58% pada standar devisi 0.53%.

### 3). *Financing to deposit ratio*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum 74.11% dan maksimum 82.01%. Hal ini menunjukkan bahwa besar FDR berada dalam kisaran 74.11% sampai 82.01% dengan rata-rata 78.32% pada standar devisi 1.82%.

## b. Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews* 10.0 yang telah diolah

Hipotesis:

Ho= eror term terdistribusi normal.

H1= eror term tidak berdistribusi normal.

Dari tabel diatas nilai *probability* sebesar 0,641236 lebih besar tingkat signifikasi sebesar 5% atau 0,05 ( $0,641236 > 0,05$ ). Maka dapat dikatakan Ho diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### c. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/08/22 Time: 16:27  
 Sample: 2018M01 2021M09  
 Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPF	0.005409	63.36966	1.360151
FDR	0.000457	2501.613	1.322344
DUMMY	0.007910	2.981441	1.722611
C	3.010055	2687.039	NA

Sumber: Output *Eviews* 10.00

Hipotesis:

Ho= tidak terdapat multikolinieritas

H1= terdapat multikolinierita



Berdasarkan tabel di atas nilai dari variabel:

VIF NPF = 1,360151

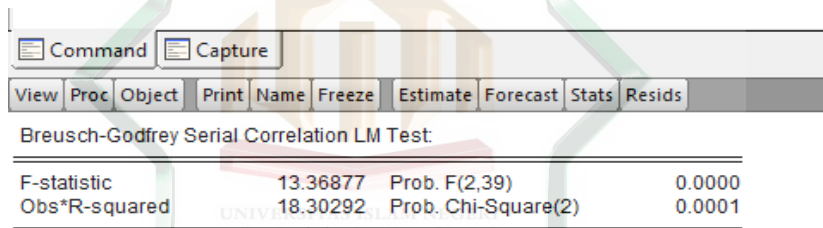
VIF FDR= 1,322344

VIF DUMMY= 1,722611

Jika terdapat minimal 1 nilai VIF>10 maka Ho ditolak (Ho diterima jika nilai VIF <10). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF<10, sehingga tidak terdapat multikolinieritas.

#### d. Uji Autokolerasi

Tujuan dari pengujian ini adalah mengetes apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil penelitian sebagai berikut:



View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test									
F-statistic				13.36877		Prob. F(2,39)			0.0000
Obs*R-squared				18.30292		Prob. Chi-Square(2)			0.0001

Sumber: Output *Eviews* 10.00

Hipotesis:

Ho= tidak terdapat autokolerasi pada residual/sisaan

H1= terdapat autokolerasi pada residual/sisaan

Dari hasil penelitian di atas nilai dari *obs\*R-squared* sebesar 18,30292. Nilai probabilitasnya *F statistic* 0,0000. Jika nilai *probability F statistic* <0,05 maka Ho diterima. Jadi dapat diketahui nilai *probability* 0.0000 <0,05 sehingga dinyatakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

#### e. Heteroskedastisitas

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel bebas (independen) dengan absolut residual. Jika nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel bebas di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.667867	Prob. F(3,41)	0.1888
Obs*R-squared	4.894443	Prob. Chi-Square(3)	0.1797
Scaled explained SS	4.573467	Prob. Chi-Square(3)	0.2058

$Obs*r-square = 4.894443$  dan  $prob. Chi-square = 0.1797$

Jika nilai  $prob.chi-square > 0,05$  maka  $h_0$  ditolak  
 Jadi sesuai hasil analisis diatas nilai  $prob.chi-square$   
 $0.1797 < 0.05$  jadi gagal menolak  $H_0$ . Singga tidak terdapat  
 masalah heteroskeditisitas.

**f. Hasil Regresi Berganda**

Untuk menguji hubungan antar variabel independen dan dependen, maka peneliti melakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program *Eviews* 10 dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 DUMMY + e \dots \dots \dots ()$$

Command		Capture		
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Dependent Variable: ROA Method: Least Squares Date: 03/07/22 Time: 10:07 Sample: 2018M01 2021M09 Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.436008	0.073547	-5.928286	0.0000
FDR	-0.042515	0.021368	-1.989699	0.0533
DUMMY	-0.050500	0.088939	-0.567803	0.5733
C	6.444139	1.734951	3.714305	0.0006
R-squared	0.562416	Mean dependent var	1.530444	
Adjusted R-squared	0.530398	S.D. dependent var	0.327636	
S.E. of regression	0.224521	Akaike info criterion	-0.065010	
Sum squared resid	2.066792	Schwarz criterion	0.095582	
Log likelihood	5.462722	Hannan-Quinn criter.	-0.005143	
F-statistic	17.56544	Durbin-Watson stat	0.633996	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *Eviews* 10.00

Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan program *Eviews* 10 maka didapatkan hasil seperti diatas. Terdapat nilai koefisien yang terbentuk dalam pengujian ini ialah:

$$ROA=0,00+0,00NPF+0,053FDR+0,57Dt+e$$

1. *Non performing financing* (NPF) dengan nilai *probabilitas* 0,00 menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA).
2. *Financing to deposit ratio* (FDR) memiliki nilai *probabilitas* 0,053 menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA).<sup>42</sup>
3. *Dummy* (covid-19) memiliki nilai *probabilitas* 0,57 menunjukkan bahwa *dummy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil Pada penelitian ini, mendapatkan nilai *R-squared* 0,562416 yang dipersenkan menjadi menjadi 56,24% yang artinya *Retrun On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Dummy* (Covid-19).

### b. Signifikan Simultan (Uji F)

Hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1: \text{minimal ada 1 } \beta_j \neq 0 \text{ dimana } j=1,2,3$$

Hasil dari penelitian ini meunjukkan nilai *F-statistic* 17,56544 dan signifikasinya 0,00000 lebih kecil dari 0,1. Hal ini menyatakan bahwa variabel NPF, FDR, dan *Dummy* yang menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah Indonesia pada tahun Januari 2018 sampai dengan September 2021.

### c. Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq 0$$

---

<sup>42</sup> Yuwita ariessa vrafasanti, pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada perbankan syariah di indoonesia, jurnal ilmiah ekonomi islam vol, 4, no. 3 2018. Hal. 155

- 1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil pengujian diatas menyatakan bawa hasil nilai *probabilitas* variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,00000 yang nilai signifikannya 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya *non performing financing* berpengaruh dengan signifikan dengan kinerja keuangan *Retrun On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari yang yang menyatakan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA), nilai probabilitas variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar  $0.0000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dinyatakan berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

- 2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari analisis regresi, yaitu menunjukkan nilai *probabilitas* variabel *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar  $0.053 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).<sup>43</sup>

- 3) Dari hasil pengujian t-statistik bahwa nilai *probabilitas* dari *dummy* 0,5733 yang artinya lebih besar dari 0,05 ( $0,5733 > 0,05$ ). Nilai dari koefisien 0,050500 dengan ini dapat diartikan bahwa *dummy* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

---

<sup>43</sup> Nailul Mubarakah Pengaruh Penyaluran Pembiayaan, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Tingkat Profitabilitas Bprs Provinsi Banten Periode 2013-2019 Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 115

### 3. Uji Asumsi Klasik Perbankan Konvensional

#### a. Analisis Statistik Diskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai sifat (karakteristik) dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Dari analisis statistik deskriptif, dapat diketahui nilai *mean*, maksimum, minimum dan standar devisi dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program aplikasi *Eviews Versi 10.0*.

Dari pengujian yang sudah dilakukan maka memperoleh hasil sebagai berikut:

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				ROA01		NPL		LDR	DUMMY01
Mean				2.745556		4578.144		86.55556	0.422222
Median				2.950000		71.75600		89.01000	0.000000
Maximum				3.290000		106547.0		92.69000	1.000000
Minimum				1.840000		58.38400		78.37000	0.000000
Std. Dev.				0.444065		21131.02		4.765449	0.499495
Skewness				-0.592260		4.441268		-0.487021	0.314945
Kurtosis				1.863146		20.78943		1.605223	1.099190
Jarque-Bera				5.054110		741.3060		5.426550	7.518448
Probability				0.079894		0.000000		0.066319	0.023302
Sum				123.5500		206016.5		3895.000	19.00000
Sum Sq. Dev.				8.676511		1.96E+10		999.2183	10.97778
Observations				45		45		45	45

Sumber: Output *Eviews 10.00*

#### 1) *Return on Asset*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum ROA 1.84% dan nilai maksimum 3.29%. hal ini menunjukkan bahwa besar ROA berada dalam kisaran 1.84% sampai 3.29% dengan nilai rata-rata 2.74% pada standar devisi 0.44%.

#### 2) *Non Performing Loan*

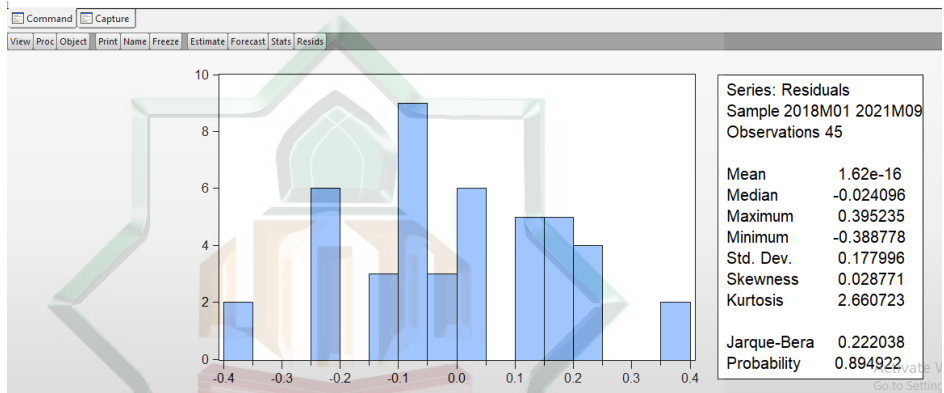
Dari tabel diatas dapat ketahui bahwa nilai minimum NPL 58.38% dan nilai maksimum 106547.0%. Hal ini berarti besar nilai NPL berkisaran pada 58.38%

sampai dengan 106547.0% dengan nilai rata-rata 4578.14% pada standar deviasi 21131.02%.

### 3) Loan to *Deposit* Ratio

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum LDR yaitu 78.37% dan nilai maksimumnya 92.69%. Hasil ini menunjukkan bawa besar nilai LDR berkisar 78.37% sampai 92.69% dengan rata-rata 86.55% pada standar divisi 4.76%.

## b. Uji Normalitas



Sumber output: eviews 10.0

Dari hasil penelitian di atas nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 0,222038 dan *Probability* yang nilainya sebesar 0,894922. Dari nilai *Jarque-Bera* dan *Probability* membuktikan bahwa nilanya  $> 0,05$  yang dapat diartikan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

## c. Uji Multikolinieritas

Salah satu teknik untuk menemukan masalah multikolinieritas adalah dengan mengetahui hasil dari *centered* VIF melalui tabel *Output Coefficient Diagnostic*. Model yang yang tidak memiliki masalah multikolinieritas adalah nilai yang kurang dari 10.

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPL	1.88E-12	1.137952	1.085826
LDR	0.000126	1252.167	3.700284
DUMMY01	0.011284	6.305494	3.643175
C	1.020898	1351.155	NA

Sumber: Output *Eviews* 10.00

Nilai centered VIF sebagai berikut:

VIF NPL:1,085826

VIF LDR: 3,700284

VIF DUMMY: 3,643175

Dari hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah multikolenieritas karena nilai dari *centered* VIF tidak melebihi 10 (<10).

#### d. Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	5.376131	Prob. F(2,39)	0.0087
Obs*R-squared	9.725222	Prob. Chi-Square(2)	0.0077

Sumber: Output *Eviews* 10.00

Ho= tidak terdapat autokolerasi pada residual/sisaan

H1= terdapat autokolerasi pada residual/sisaan

Dari hasil penelitian di atas nilai dari obs\*R-squared sebesar 9,725222 Nilai probabilitasnya F statistic 0,0077. Jika nilai probability F statistic <0,05 maka Ho diterima. Jadi dapat diketahui nilai probability F statistic <0,05 sehingga dinyatakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokolerasi.

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan variabel bebas (independen) dengan absolut residual. Jika nilai probabilitas



signifikansi masing-masing variabel bebas diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	4.561012	Prob. F(3,41)	0.0076
Obs*R-squared	11.26010	Prob. Chi-Square(3)	0.0104
Scaled explained SS	9.236597	Prob. Chi-Square(3)	0.0263

Sumber: Output *Eviews* 10.00

Obs\*R-square=11.26010 dan prob. Chi-square=0.0104

Jika nilai prob.chi-square >0,05 maka h0 ditolak

Jadi sesuai hasil analisis diatas nilai prob.chi-square 0.0104<0.05 jadi Ho diterima singga tidak terdapat masalah heteroskeditisitas.

#### f. Hasil Uji Regresi

Analisis Regresi Untuk menguji hubungan antar variabel independen dan dependen, maka peneliti melakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program *Eviews* 10 dengan model persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + \beta_3 DUMMY + e$$

Command		Capture		
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Dependent Variable: ROA01				
Method: Least Squares				
Date: 03/07/22 Time: 10:14				
Sample: 2018M01 2021M09				
Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-1.14E-06	1.37E-06	-0.831282	0.4106
LDR	0.044603	0.011221	3.974989	0.0003
DUMMY01	-0.405675	0.106225	-3.819010	0.0004
C	-0.938617	1.010395	-0.928960	0.3583
R-squared	0.839332	Mean dependent var	2.745556	
Adjusted R-squared	0.827576	S.D. dependent var	0.444065	
S.E. of regression	0.184393	Akaike info criterion	-0.458805	
Sum squared resid	1.394036	Schwarz criterion	-0.298213	
Log likelihood	14.32311	Hannan-Quinn criter.	-0.398938	
F-statistic	71.39500	Durbin-Watson stat	1.057449	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output *Eviews* 10.00

$$ROA = 0,35 + 0,41NPL + 0,00LDR + 0,00Dt + e$$

1. *Non Performance Loan (NPL)* memiliki nilai *probabilitas* 0,41 menunjukkan bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. *Loan Deposit To Ratio* (LDR) memiliki nilai *probabilitas* 0,00 menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Dummy* (Covid-19) memiliki nilai *probabilitas* 0,00 menunjukkan bahwa nilai *dummy* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

#### 4. Uji hipotesis

##### a. Uji koefisien diterminasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil pengujian koefisien diterminasi, nilai dari *Adjusted R-Squared* sebesar 0,827576 yang artinya bila di desimalkan nilai dari *Adjusted R-Squared* menjadi 82,75% variabel dependen yaitu profitabilitas dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh tiga variabel independen yakni resiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), *dummy* (Covid-19) sedangkan sisanya sebesar 17,25% dari varians profitabilitas dijelas oleh faktor-faktor lain. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Cindi reesyadila dengan judul penelitian analisis determinan profotabilita sperbankan yang terdapat dibursa efek Indonesia.<sup>44</sup>

##### b. Uji signifikan simultan (uji F)

Dari hasil pengujian bahwa diperoleh nilai (F-statistic) didapat sebesar 0,00000. Berarti nilai *prob F-statistic* lebih kecil dari 0,05 (<0,05) yang artinya Ho ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen *Non Performing Financing* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan *dummy* (Covid-19) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Vilinda Supandi dengan judul penelitian analisis pengaruh *Cavital addiquenci ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan dengan hasil, nilai *F-statistic prob.* 0,00000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (<0,05) yang artinya Ho ditolak

---

<sup>44</sup> Cindi Reesyadila, Analisis Determinan Profotabilita Sperbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Bussines Management, Economic And Accounting National Seminar, Vol. 1, 2020 Hal. 407-408

secara otomatis mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel ROA.<sup>45</sup>

### c. Uji parsial (uji T)

1. Dari hasil pengujian uji t-statistik bahwa nilai *Non Performing loan* (NPL) 0,4106 yang artinya lebih besar dari 0,05. ( $0,4106 > 0,05$ ). Dengan nilai koefisien -1,14e06, yang dapat diartikan bahwa *Non Performing loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.
2. Dari hasil pengujian t-statistik bahwa nilai Loan To Deposit Ratio (LDR) 0,0003 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,0003 < 0,05$ ). Dengan nilai koefisien 0,044603, yang dapat diartikan bahwa loan to deposit ratio secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Dari hasil pengujian t-statistik bahwa nilai dari dummy 0,0004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,0004 < 0,05$ ). Nilai dari koefisien -0,405675, dengan ini dapat diartikan bahwa dummy secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## C. Pembahasan hasil penelitian

### 1. Perbankan syariah

#### **Pengaruh *Non Performing Financing* (FDR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Dummy (Covid-19)* Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan uji hipotesis parsial pada subbab sebelumnya, *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiharyanto, dkk (2018) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurutnya, salah satu permasalahan bank syariah yaitu memiliki kredit/pembiayaan macet sangat tinggi yang menyebabkan rendahnya laba/profit yang diperoleh. Penelitian terdahulu yang juga mendukung hasil penelitian ini yaitu Rosiana, dkk (2019); Azhar &

---

<sup>45</sup> Velinda Supandi Dengan Judul Penelitian Analisis Pengaruh Cavital Addiquenci Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan, Jurnal E-Proceeding Of Management: Vol. 7, No. 2 Desember 2020. Hal. 5686

Arim (2016); Almunawaroh & Marlina (2018); dan Harianto (2017) yang mengatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh signifikan dan berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin rendah NPF atau pembiayaan bermasalah yang dialami bank syariah termasuk, maka semakin meningkatkan rasio profitabilitas (ROA) dan sebaliknya, rasio NPF yang semakin meningkat akan menyebabkan semakin menurunnya rasio ROA bank syariah. Meskipun jumlah penyaluran pembiayaan kepada nasabah menunjukkan angka yang tinggi, jika rasio pembiayaan bermasalahnya juga tinggi maka akan berpotensi pada penurunan laba/profit bank syariah sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas (ROA) bank syariah.

Berdasarkan uji hipotesis parsial pada subbab sebelumnya, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Riyadi dan Yulianto (2014) yang juga mengatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Menurutnya, laba yang diterima bank syariah akan meningkat jika penyaluran dananya juga meningkat sesuai dengan teori dalam penyaluran pembiayaan lembaga perbankan. Penelitian lain yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Budiharyanto, dkk (2018); Almunawaroh & Marlina (2018); dan Yusuf & Surjaatmadja (2018). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio FDR memiliki pengaruh signifikan dan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, semakin baik rasio FDR maka semakin baik pula rasio profitabilitas (ROA). Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan bank untuk mengalokasikan dana dalam bentuk pembiayaan, maka kesempatan bank untuk memperoleh laba/profit akan semakin besar sehingga berdampak pada rasio profitabilitas bank yang juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji dan analisis model regresi variabel Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa keadaan Covid-

19 tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia, artinya perbankan syariah mampu mempertahankan kinerja keuangannya pada masa pandemi yang melanda. Penelitian ini sejalan dengan Ilhami&Thamrin (2020), yang menyatakan bahwa perbankan syariah mampu menghadapi pandemi Covid-19 dengan tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas. Penelitian ini juga sejalan dengan Selamat Rianto (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan ROA secara signifikan pada masa Covid-19.<sup>46</sup>

## 2. Perbankan konvensional

### **Pengaruh *Non performing loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Dummy* (Covid-19) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan konvensional. Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan resiko kredit yang dialami bank tinggi. Dilihat dari kenaikan dan penurunan NPL dari tahun Januari 2018 September 2021 terlihat bahwa selalu terdapat penurunan nilai ROA. Meskipun nilai ROA terlihat sebagian besar berada pada standar PBI yaitu maksimal 5%, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada profitabilitas bank, yakni setiap tahunnya selalu terjadi kredit macet, kurang lancar ataupun macet, sehingga pada tahun-tahun terakhir nilai NPL sampai melebihi standar yang telah ditentukan. Dengan demikian adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein Mismiwati (2016) dan Hasbi Ash Shidieq (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA.

*Loan To Deposit Ratio* secara persial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada

---

<sup>46</sup> Selamat Rianto, Pengaruh Pandemic Covi-19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia Study Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, (Skripsi, Program Magister Manajemen: 2021), Hal. 91

Januari 2018 September 2021. Pengaruh positif ini berarti variabel LDR terhadap ROA memiliki hubungan yang searah yaitu, apabila banyaknya kredit yang disalurkan kepada nasabahnya dari besarnya dana yang telah dihimpun oleh bank meningkat maka berdampak pada peningkatan perolehan laba bagi bank. Dengan arti lain LDR yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan penyaluran dana sehingga berpotensi untuk meningkatkan laba bagi bank sehingga profitabilitas suatu bank akan mengalami peningkatan. Hal ini sejalan pada teori yang dikemukakan oleh Harun (2016) dimana pengaruh positif LDR terhadap ROA pada saat dana pihak ketiga yang diperoleh suatu bank meningkat maka berbanding lurus dengan meningkatnya kredit yang disalurkan sehingga semakin meningkatkan kredit yang disalurkan oleh sebuah bank maka semakin meningkat pula pendapatan bunga suatu bank dan akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas atau laba sebuah bank. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian menurut Peling dan Sedana (2018) menyatakan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu terdapat hasil penelitian serupa dan sesuai yang dilakukan oleh Hindarto (2017) yang menyatakan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

*Dummy* secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan *dummy* (Covid-19) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan konvensional, artinya terjadi penurunan pada nilai ROA pada perbankan konvensional. Hasil ini sejalan dengan Danie Hellmi Amrina dkk, yang berjudul perbedaan rasio profitabilitas bank di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang menyatakan terjadi penurunan yang signifikan pada ROA.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan mengenai kinerja keuangan pada perbankan syariah dan perbankan konvensional diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Non Performing Financing (FDR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Dummy (Covid-19)* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dinyatakan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial dilakukan. Jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) atau suatu kredit bermasalah mengalami kenaikan maka akan sangat berpengaruh pada pendapatan suatu perusahaan bahkan akan mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dinyatakan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial yang dilakukan. Jika nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) semakin besar dalam penyaluran dana yang di salurkan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan laba yang diterima oleh suatu perusahaan tersebut.

Variabel *dummy* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial yang dilakukan. Artinya Covid-19 tidak berpengaruh pada profitabilitas pada perbankan syariah.

2. Pengaruh *Non performing loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Dummy (Covid-19)* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap terhadap profitabilitas (ROA). Semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kinerja pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan kerugian bahkan kebangkrutan.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan



hasil uji parsial yang dilakukan. Semakin tinggi penyaluran dana maka semakin banyak laba yang didapatkan oleh perusahaan serta semakin baik pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel *dummy* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sesuai dengan hasil uji parsial yang dilakukan. Artinya terdapat pengaruh pada perbankan konvensional yang disebabkan oleh Covid-19.

## **B. Saran**

Pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini, bank harus tetap menjaga kestabilan dalam melakukan pemberian kredit dengan menerapkan prinsip ke hati-hatian untuk mengurangi kredit macet dari nasabah. Bagi perbankan syariah, meskipun sudah mempunyai pengalaman dalam menghadapi krisis namun harus tetap menggunakan prinsip kehati-hatian guna menjaga kestabilan kinerja keuangannya, sedangkan bagi perbankan konvensional, untuk lebih meningkatkan lagi prinsip kehati-hatian karena sesuai hasil penelitian, terjadi peningkatan kredit macet.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azmy, “Analissi Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, Volume XXII No 1, 2018.
- Algaoud Fg dan M. Larifa, *Perbankan Syari'ah Prinsip, Praktik, Prospek*. PT Serambi Ilmu Semesta: Jakarta, 2001.
- Chandra Chntia Putri, “Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Propotabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Management*, Vol. 4, No 4, April 2015.
- Chatamarasjid Ais, *Hukum Perbankan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005
- Dany Syacreza, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah”. *Jurnal Akuntansi Dan Manjement*, Vol. 17, No 1, 2020.
- Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003
- Dwi Prastowo & Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP YKPN, 2002.
- E Cariline, *Metode Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Facri Firdaus Dkk, *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Firdaus, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistic Version 26.0*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Galuh Putri Utami, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional BUSN Devisa”. *Jurnal Ilmu dan Riset Management*, Vol. 7, Nomor 9, September 2019.
- [Http://Www.jtanzilco.Com/Blog/Detail/382/Slug/Ldr-Menjadi-Lfr-Mengapa](http://www.jtanzilco.com/blog/detail/382/slug/Ldr-Menjadi-Lfr-Mengapa), Diakses Pada Tanggal 25 januari 2022, Pukul 20:00
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko 1 Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

- Ihami dan Husni Thamrin, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Tabarru'*, Volume. 4, Nomor 1, Mei 2021.
- Ismail, *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan ke-5 Edisi Revisi, Jakarta : Prenadamedia Group, 2005.
- M. Syafi'I Antonio, *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), Hlm. 19
- Muhammad Syifullah, *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: Raja Grefindo Persada, 2020.
- P. Ratu Ie Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT. Gramedia, 2016.
- Rifaldi Kadir, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021.
- Rina Hariati Dan Ending Tri Widiarti, “Pengaruh Liverge, Size, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Dibursa Efek”. *Jurnal Of Management* Vol. 5 No 3, 2016.
- Rizqi Nadiatul Maghfiroh, “Analisisndampak Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Diindonesia”. Skripsi, Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021.
- Selamat Rianto Dan Aglis Aditia Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Managemen, Tehnik, Pendidikan Dan Eksprimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2010
- Supiah Ningsih, *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Bandung: Wadina Bhakti Prasada, 2021.

Suryani, “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Preode 2008-2010”. Jurnal Conomika, Volume. II , Edsis 2 Nopember, 2012.

Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Persfektik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Siduarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidaharjo: Uais Inspirasi Indonesia, 2018.

Veithzal Rivai, *Islamic Banking*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Wangsawijdaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media, 2012



Perpustakaan UIN Mataram



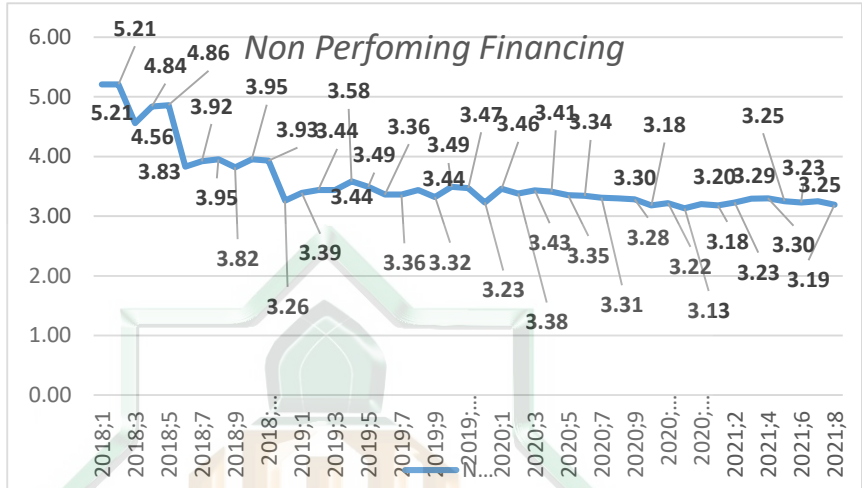
# LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 1: Grafi Hasil Ouput Dari Microsof Excel

### A. Perbankan syariah

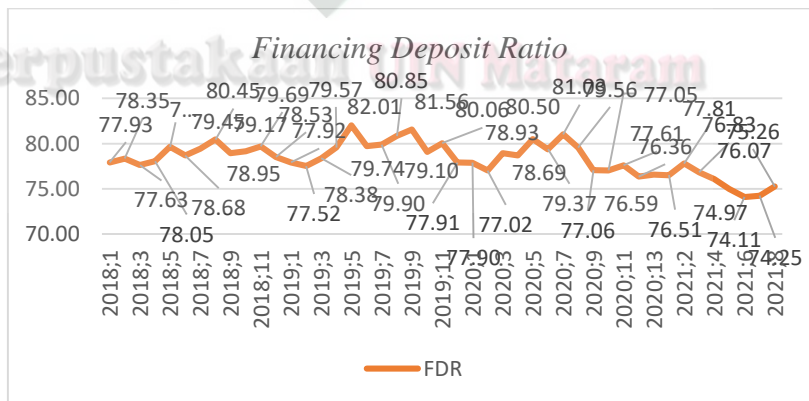
#### 1. Non Ferporning Financing



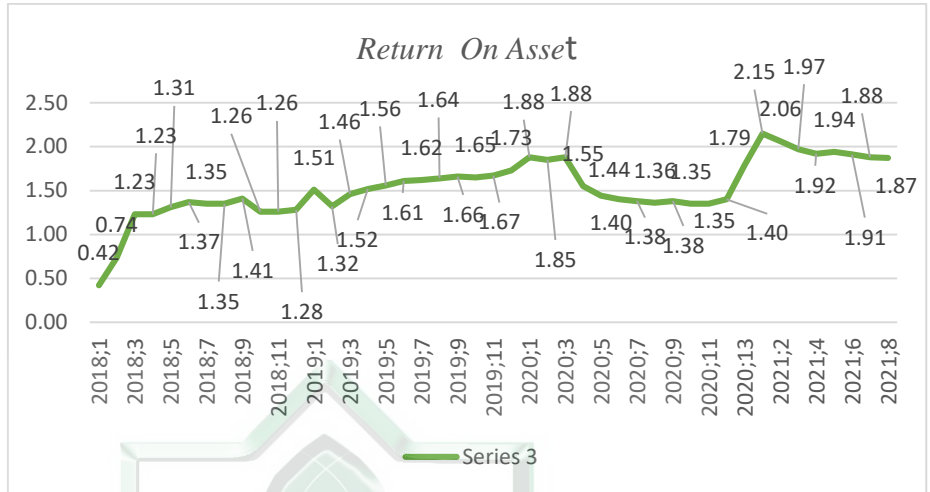
Data grafik *Non Ferporning Financing* yang menunjukkan dari Januari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.

#### 2. Financing Deposit Ratio

Data grafik *Financing Deposit Ratio* yang menunjukkan dari Januari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.



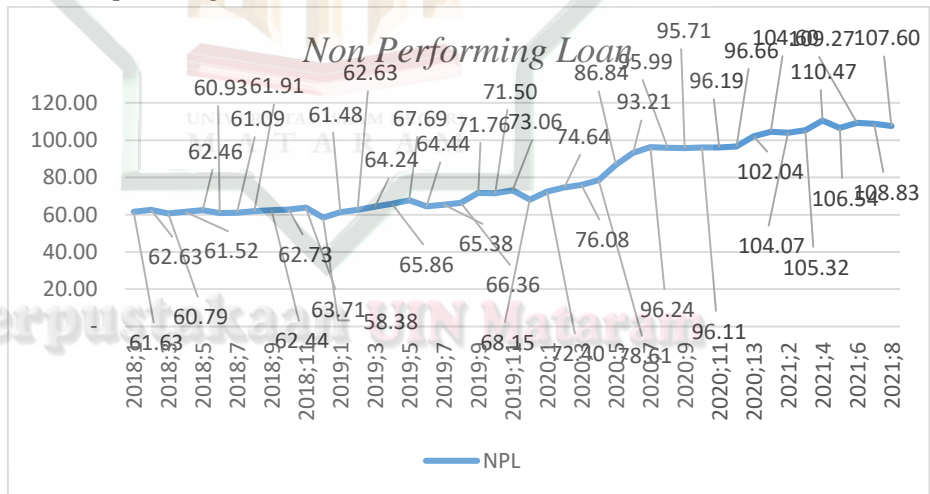
### 3. Return On Asset



Data grafik *Return on asset* yang menunjukkan dari Januari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.

## B. Pebankan Konvensional

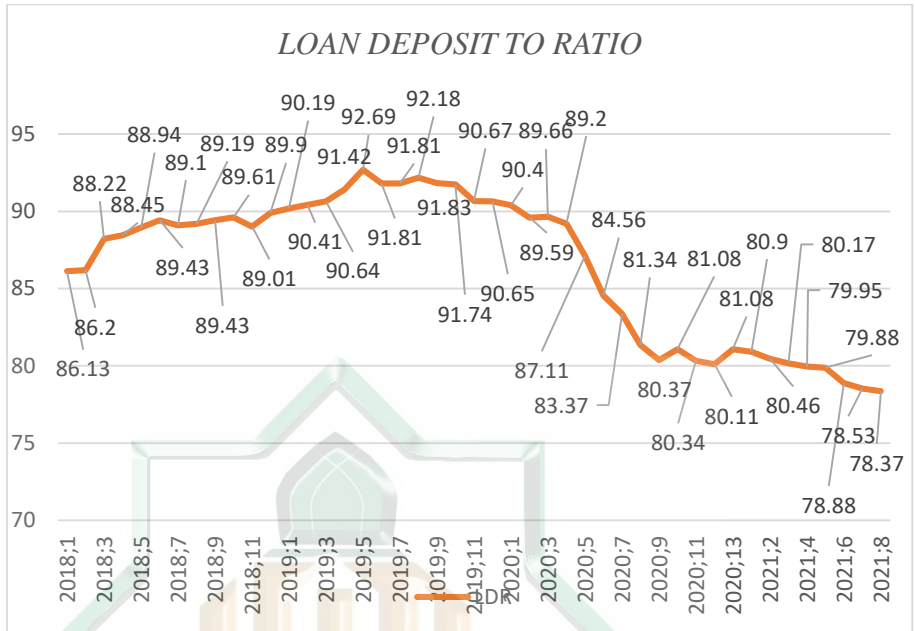
### 1. Non Performing Loan



Data grafik *Non Performing Loan* yang menunjukkan dari Januari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.

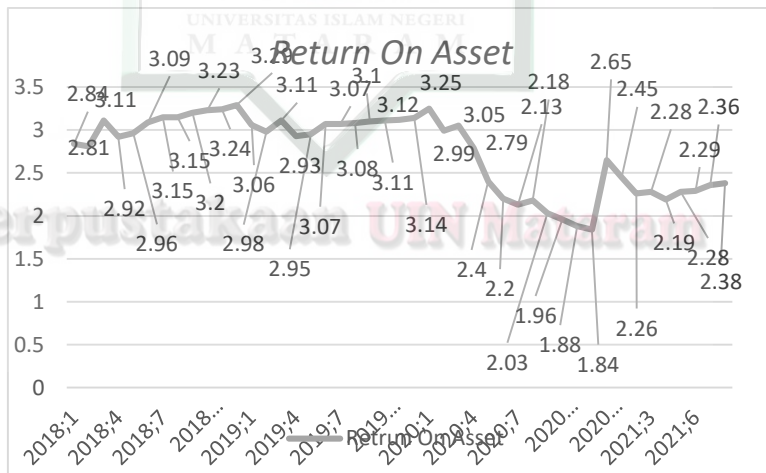


2. *Loan To Deposit Ratio*



Data grafik *Loan To Deposit Ratio* yang menunjukkan dari Januari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.

3. *Return On Asset*



Data grafik *Return on asset* yang menunjukkan dari Januari tahun 2018 sampai dengan Oktober 2021.

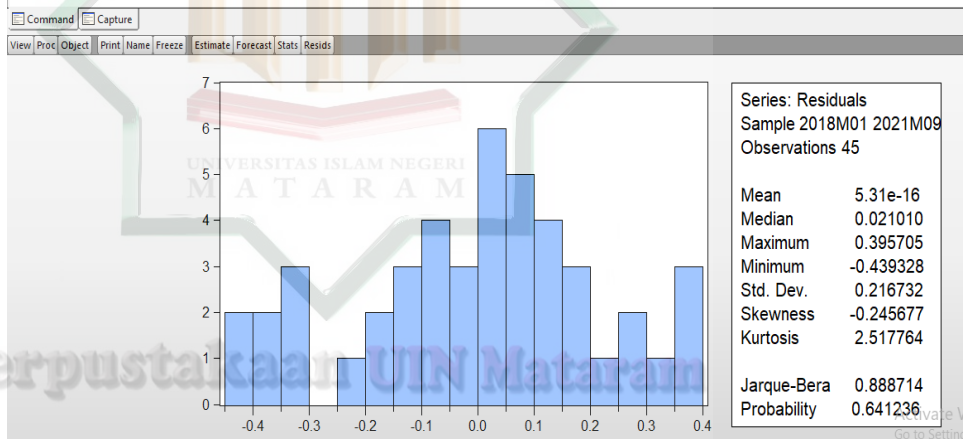
## Lampiran 2: HASIL OUPUT EIEWS 10

### A. Perbankan Syariah

#### 1. Uji Asumsi Klasik

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				ROA		NPF		FDR	DUMMY
Mean				1.530444		3.583556		78.32289	0.422222
Median				1.510000		3.380000		78.38000	0.000000
Maximum				2.150000		5.210000		82.01000	1.000000
Minimum				0.420000		3.130000		74.11000	0.000000
Std. Dev.				0.327636		0.536733		1.821569	0.499495
Skewness				-0.752262		1.924806		-0.324144	0.314945
Kurtosis				4.770124		5.719014		2.841355	1.099190
Jarque-Bera				10.11924		41.64853		0.835209	7.518448
Probability				0.006348		0.000000		0.658623	0.023302
Sum				68.87000		161.2600		3524.530	19.00000
Sum Sq. Dev.				4.723191		12.67563		145.9969	10.97778
Observations				45		45		45	45

#### 2. Uji Normalitas



### 3. Uji Multikolinearitas

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Variance Inflation Factors			
Date: 03/08/22 Time: 16:27			
Sample: 2018M01 2021M09			
Included observations: 45			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
NPF	0.005409	63.36966	1.360151
FDR	0.000457	2501.613	1.322344
DUMMY	0.007910	2.981441	1.722611
C	3.010055	2687.039	NA

### 4. Uji Autokolerasi

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	13.36877	Prob. F(2,39)	0.0000
Obs*R-squared	18.30292	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.667867	Prob. F(3,41)	0.1888
Obs*R-squared	4.894443	Prob. Chi-Square(3)	0.1797
Scaled explained SS	4.573467	Prob. Chi-Square(3)	0.2058

### 6. Hasil Regresi Berganda

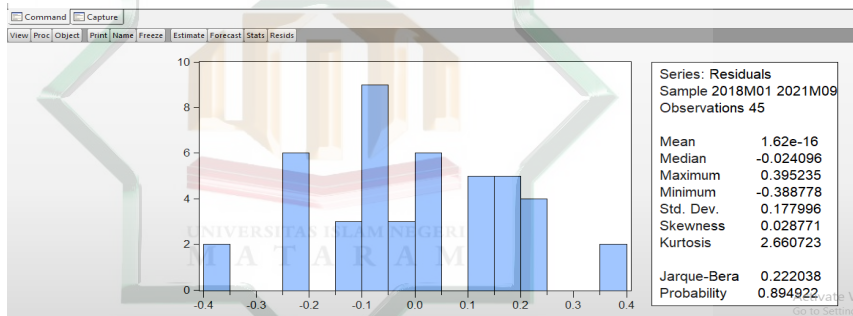
Command		Capture		
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 03/07/22 Time: 10:07				
Sample: 2018M01 2021M09				
Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.436008	0.073547	-5.928286	0.0000
FDR	-0.042515	0.021368	-1.989699	0.0533
DUMMY	-0.050500	0.088939	-0.567803	0.5733
C	6.444139	1.734951	3.714305	0.0006
R-squared	0.562416	Mean dependent var	1.530444	
Adjusted R-squared	0.530398	S.D. dependent var	0.327636	
S.E. of regression	0.224521	Akaike info criterion	-0.065010	
Sum squared resid	2.066792	Schwarz criterion	0.095582	
Log likelihood	5.462722	Hannan-Quinn criter.	-0.005143	
F-statistic	17.56544	Durbin-Watson stat	0.633996	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## B. Perbankan Konvensional

### 1. Uji Asumsi Klasik

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				ROA01		NPL		LDR	DUMMY01
Mean				2.745556		4578.144		86.55556	0.422222
Median				2.950000		71.75600		89.01000	0.000000
Maximum				3.290000		106547.0		92.69000	1.000000
Minimum				1.840000		58.38400		78.37000	0.000000
Std. Dev.				0.444065		21131.02		4.765449	0.499495
Skewness				-0.592260		4.441268		-0.487021	0.314945
Kurtosis				1.863146		20.78943		1.605223	1.099190
Jarque-Bera				5.054110		741.3060		5.426550	7.518448
Probability				0.079894		0.000000		0.066319	0.023302
Sum				123.5500		206016.5		3895.000	19.00000
Sum Sq. Dev.				8.676511		1.96E+10		999.2183	10.97778
Observations				45		45		45	45

### 2. Uji Normalitas



### 3. Uji Multikolenieritas

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Variance Inflation Factors									
Date: 03/08/22 Time: 16:59									
Sample: 2018M01 2021M09									
Included observations: 45									
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF						
NPL	1.88E-12	1.137952	1.085826						
LDR	0.000126	1252.167	3.700284						
DUMMY01	0.011284	6.305494	3.643175						
C	1.020898	1351.155	NA						

### 4. Uji Autokorelasi

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:									
F-statistic	5.376131	Prob. F(2,39)	0.0087						
Obs*R-squared	9.725222	Prob. Chi-Square(2)	0.0077						

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Command		Capture	
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids
Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	4.561012	Prob. F(3,41)	0.0076
Obs*R-squared	11.26010	Prob. Chi-Square(3)	0.0104
Scaled explained SS	9.236597	Prob. Chi-Square(3)	0.0263

## 6. Hasil Regresi Berganda

Command		Capture		
View	Proc	Object	Print Name Freeze Estimate Forecast Stats Resids	
Dependent Variable: ROA01				
Method: Least Squares				
Date: 03/07/22 Time: 10:14				
Sample: 2018M01 2021M09				
Included observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-1.14E-06	1.37E-06	-0.831282	0.4106
LDR	0.044603	0.011221	3.974989	0.0003
DUMMY01	-0.405675	0.106225	-3.819010	0.0004
C	-0.938617	1.010395	-0.928960	0.3583
R-squared	0.839332	Mean dependent var	2.745556	
Adjusted R-squared	0.827576	S.D. dependent var	0.444065	
S.E. of regression	0.184393	Akaike info criterion	-0.458805	
Sum squared resid	1.394036	Schwarz criterion	-0.298213	
Log likelihood	14.32311	Hannan-Quinn criter.	-0.398938	
F-statistic	71.39500	Durbin-Watson stat	1.057449	
Prob(F-statistic)	0.000000			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran 3: Daftar Tabel

#### Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Dwi Umardani Dkk, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional, 2016	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan rasio-rasio keuangan bank konvensional.
2	Dimas Pratomo Dan Rahmat Fajar Ramdan, Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankansyariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19 , 2021	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kesetabilan keberlangsungan kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur melalui kemampuannya dalam menciptakan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM) mengalami penurunan akibat dampak dari covid 19 dan dalam hal ini perbankan syariah mengalami dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional yang dibuktikan dengan penurunan yang lebih tinggi
3	Ilhami & Husni Thamrin, Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, 2021	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian in Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deksriptif dan statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan maka saran dari penulis agar perbankan syariah di Indonesia salah

			satunya melakukan pembiayaan-pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang langsung berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19.
4	Yenni Annor Vivin Dan Budi Wahono , Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia, 2016	Metode Kuantitatif	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional pada aspek CAR, NPL, LDR, BOPO, dan ROA. Secara umum dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan Bank Umum Syariah dan bank Umum Konvensional pada periode penelitian 2013-2016 mengalami fluktuasi.
5	Agung Anggoro Seto, Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia 2021.	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di dapat beberapa kesimpulan yaitu: a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. d. Terdapat perbedaan ROE perbankan di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.



### Sumber Dan Jenis Data

No	Variabel	Sumber Data	Satuan	Jenis Data	Periode	
					Sebelum covid-19	Sesudah covid-19
1	ROA	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-maret 2020	Maret 2020-november 2021
2	NPL	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-maret 2020	Maret 2020-november 2021
3	NPF	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-maret 2020	Maret 2020-november 2021
4	LDR	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-maret 2020	Maret 2020-november 2021
5	FDR	OJK	%	BULANAN	Januari 2018-maret 2020	Maret 2020-november 2021
6	DUMMY	-	-	-	-	-